

**PENGARUH JUMLAH DANA PIHAK KETIGA (DPK), *NON PERFORMING FINANCING* (NPF), DAN *BI-7 DAY REVERSE REPO RATE* (BI7DRR)
TERHADAP PEMBIAYAAN USAHA MIKRO KECIL
DAN MENENGAH (UMKM)
(Studi pada Bank Umum Syariah Periode 2017-2021)**

SKRIPSI

**Diajukan kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



Oleh:

Nora Ariska Dwiyantri
NIM. 18.52.31.075

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARI'AH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SURAKARTA
2022**

PENGARUH JUMLAH DANA PIHAK KETIGA (DPK), *NON PERFORMING FINANCING* (NPF),
DAN BI-7 DAY REVERSE REPO RATE (BI7DRR) TERHADAP PEMBIAYAAN USAHA MIKRO
KECIL DAN MENENGAH (UMKM)

(Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2017-2021)

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

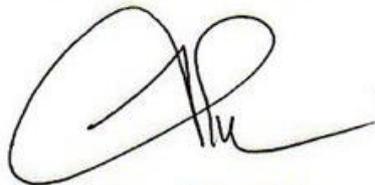
Oleh:

Nora Ariska Dwiyanti
NIM.18.52.31.075

Surakarta, 26 Oktober 2022

Disetujui dan disahkan oleh:

Dosen Pembimbing Skripsi



Alvin Yahya, S.H., M.H
NIK. 19821113 201701 1 1091

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : NORA ARISKA DWIYANTI
NIM : 18.52.31.075
JURUSAN : PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul "PENGARUH JUMLAH DANA PIHAK KETIGA (DPK), *NON PERFORMING FINANCING* (NPF), DAN *BI-7 DAY REVERSE REPO RATE* (BI7DRR) TERHADAP PEMBIAYAAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2017-2021)"

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Surakarta, 27 Oktober 2022



Nora Ariska Dwiyanti

NOTA DINAS

Alvin Yahya, S.H., M.H

Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Sdr : Nora Ariska Dwiyanti

Kepada yang terhormat

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di Surakarta

Assalamua 'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Nora Ariska Dwiyanti NIM: 18.52.31.075 yang berjudul:

PENGARUH JUMLAH DANA PIHAK KETIGA (DPK), *NON PERFORMING FINANCING* (NPF), DAN *BI-7 DAY REVERSE REPO RATE* (BI7DRR) TERHADAP PEMBIAYAAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2017-2021)

Sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang ilmu Perbankan Syariah.

Oleh karena itu kami memohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Surakarta, 26 Oktober 2022
Dosen Pembimbing Skripsi



Alvin Yahya, S.H., M.H

NIK. 1982111320170111091

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : NORA ARISKA DWIYANTI
NIM : 18.52.31.075
JURUSAN : PERBBANKAN SYARIAH
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Terkait penelitian skripsi saya yang berjudul **“PENGARUH JUMLAH DANA PIHAK KETIGA (DPK), *NON PERFORMING FINANCING* (NPF), DAN *BI-7 DAY REVERSE REPO RATE* (BI7DRR) TERHADAP PEMBIAYAAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2017-2021)”**

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Apabila di kemudian hari bahwa skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan data yang sebenarnya, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Surakarta, 27 Oktober 2022



Nora Ariska Dwiyanti

PENGESAHAN

**PENGARUH JUMLAH DANA PIHAK KETIGA (DPK), *NON PERFORMING FINANCING* (NPF), DAN BI-7 DAY REVERSE REPO RATE (BI7DRR) TERHADAP PEMBIAYAAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM)
(Studi pada Bank Umum Syariah Periode 2017-2021)**

Oleh :

NORA ARISKA DWIYANTI
NIM 18.52.31.075

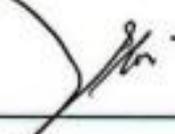
Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosah pada hari Senin tanggal 07 November 2022 M / 12 Rabiul Akhir 1444 H dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Dewan Penguji :

Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)
Taufiq Wijaya, S.H.I., M.S.I.
NIP. 19721218 200901 1 010



Penguji II
Supriyanto, S.Ud., M.Ud.
NIP. 19860306 201503 1 005



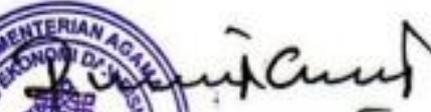
Penguji III
Rahmawati Khoiriyah, M.E.
NIP. 19921127 202012 2 022



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta




Rahmawan Arifin, M.Si.
NIP. 19720304 200112 1 004

MOTTO

“Sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan”

(Terjemahan Al-Quran Surah Al Insyirah 94:6)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan dengan segenap cinta, kasih, sayang serta doa

Karya yang sederhana ini untuk :

Kedua orang tua yang telah mendoakan saya.

Teman-teman saya, Fitriana, Nadila, Laila, Nemas, Nisa, Maharani, Dea, Asma yang
senantiasa membantu saya ketika mengalami kesulitan.

Teman-teman PBS B 2018 saya dan semua teman-teman yang tidak dapat saya
sebutkan satu persatu.

Terimakasih.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala puja dan puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing*, dan *Bi-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR)* Terhadap Pembiayaan UMKM (Studi pada Bank Umum Syariah Periode 2017-2021)” Skripsi ini disusun bertujuan untuk menyelesaikan studi jenjang Strata 1 (S1) Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari dengan sepenuhnya bahwa banyak mendapat dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis dengan tulus hati mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudhofir Abdullah, S.Ag., M.Pd., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. M. Rahmawan Arifin, SE., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Budi Sukardi, S.E.I., M.S.I., selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah.
4. Rais Sani Muharrami, S.E.I., M.E.I selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah

5. Helmi Haris, S.H.I., M.S.I., selaku dosen Pembimbing Akademik Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
6. Alvin Yahya, S.H., M.H., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan selama ini.
7. Biro Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas bimbingannya dalam penyusunan skripsi.
8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
9. Orangtua yang telah memberikan support kepada saya serta kakak saya yang sudah banyak membantu dan memberikan semangat kepada saya.
10. Teman-teman dekat saya Fitriana, Nadila, Laila, Nemas, Nisa, Maharani, Dea, Asma yang sudah menemani dan memberikan keceriaan dalam hidup saya.
11. Ponakan cantik saya Noureen Mikayla Putri dan Nayla Madina yang sudah menghibur saya.
12. Terhadap semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-satu, semoga Allah memberikan balasan kebaikan kepada semuanya. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Surakarta, 25 Oktober 2022

Penulis

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Third Party Funds (DPK), Non-Performing Financing (NPF), and Bi-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) on MSME Financing at Islamic Commercial Banks (BUS). The research method used is a quantitative method using a population which is data on the financial statements of Islamic commercial banks in Indonesia published by the OJK in 2017-2021. The sample in this study consisted of Third Party Funds (DPK), Non-Performing Financing (NPF), Bi-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) and Respondent MSME Financing. The purposive sampling method was used in taking the research sample.

The dependent variable (Y) of the study is MSME Financing. The independent variable (X2) in this study includes: Third Party Funds (DPK), Non-Performing Financing (NPF), and Bi-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR). The data was processed using multiple linear regression analysis techniques. Meanwhile, for data processing EViews 12 program.

The results of the study show that Third Party Funds (DPK) have no effect on MSME Financing. Non-Performing Financing (NPF) have no effect on MSME financing. While the Bi-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) has an effect on MSME financing.

Keywords: *Third Party Funds (DPK), Non-Performing Financing (NPF), Bi-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR), MSME Financing*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Bi-7 Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR) terhadap Pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah (BUS). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan populasi yang digunakan ialah data laporan keuangan bank umum syariah di Indonesia yang dipublikasikan oleh OJK pada tahun 2017-2021. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), *Bi-7 Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR) dan Pembiayaan UMKM responden. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling.

Variabel dependen (Y) dari penelitian ini adalah pembiayaan UMKM. Variabel independen (X) dari penelitian ini adalah: Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Bi-7 Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR). Data diolah menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Sedangkan untuk olah data menggunakan program Eviews versi 12.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak berpengaruh terhadap pembiayaan UMKM. *Non Performing Financing* (NPF), tidak berpengaruh terhadap pembiayaan UMKM. Sedangkan *Bi-7 Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR) berpengaruh terhadap pembiayaan UMKM.

Kata Kunci : Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), *Bi-7 Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR), Pembiayaan UMKM

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI.....	iii
NOTA DINAS.....	iv
SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN.....	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
<i>ABSTRACT</i>	xi
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	10

1.3. Batasan Masalah	11
1.4. Rumusan Masalah	11
1.5. Tujuan Penelitian	11
1.6. Manfaat Penelitian	12
1.7. Sistematika Penulisan Skripsi	12
BAB II LANDASAN TEORI.....	14
2.1. Bank Syariah	14
2.1.1. Pengertian Bank Syariah.....	14
2.1.2. Fungsi Bank Syariah.....	16
2.2. Pembiayaan	18
2.2.1. Teori Teori Commercial Loan	18
2.2.2. Pengertian Pembiayaan.....	19
2.2.3. Jenis-Jenis Pembiayaan Bank Syariah	21
2.2.4. Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)	25
2.3. Dana Pihak Ketiga (DPK).....	27
2.3.1. Pengertian Dana Pihak Ketiga (DPK).....	27
2.3.2. Macam-Macam Dana Pihak Ketiga (DPK)	27
2.4. Non Performing Financing (NPF)	28
2.4.1. Pengertian Non Performing Financing (NPF)	28

2.4.2. Pengukuran <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	30
2.5. Bi-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR)	30
2.5.1. Pengertian <i>Bi-7 Day Reverse Repo Rate</i> (BI7DRR).....	30
2.5.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Suku Bunga.....	32
2.6. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).....	35
2.6.1. Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).....	35
2.6.2. Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).....	37
2.6.3. Jenis Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).....	38
2.7. Hasil Penelitian yang Relevan	42
2.8. Kerangka Berpikir.....	47
BAB III METODE PENELITIAN.....	52
3.1. Waktu dan Wilayah Penelitian.....	52
3.2. Jenis Penelitian.....	52
3.3. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel.....	52
3.3.1. Populasi.....	52
3.3.2. Sampel	53
3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel	53
3.4. Data dan Sumber Data	54
3.4.1. Jenis Data.....	54

3.4.2. Sumber Data.....	54
3.4.3. Teknik Pengumpulan Data.....	54
3.5. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	55
3.5.1. Variabel Dependen (Y).....	55
3.5.2. Variabel Independen (X).....	56
3.6. Teknik Analisis Data.....	58
3.6.1. Statistik Deskriptif	59
3.6.2. Uji Asumsi Klasik.....	59
3.6.3. Analisis Regresi Linear Berganda	61
3.6.4. Uji Hipotesis	62
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	64
4.1. Gambaran Umum Penelitian.....	64
4.2. Pengujian dan Hasil Analisis Data.....	67
4.2.1. Statistik Deskriptif	67
4.2.2. Uji Asumsi Klasik.....	70
4.2.3. Analisis Regresi Linear Berganda.....	74
4.2.4. Uji Hipotesis	76
4.3. Pembahasan Hasil Analisis Data.....	79
BAB V PENUTUP	84
5.1. Kesimpulan	84

5.2. Keterbatasan Penelitian.....	85
5.3. Saran-Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN	90

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah Tahun 2017-2021 (dalam Miliar Rupiah)	3
Tabel 1.2 Jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Umum Syariah (BUS) Tahun 2017-2021 (dalam Miliar Rupiah)	5
Tabel 1.3 Jumlah Non Performing Financing (NPF) pada Bank Umum Syariah (BUS) Tahun 2017-2021 (dalam persen)	6
Tabel 1.4 Jumlah Bi-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) Tahun 2016-2020 (dalam persen).....	7
Tabel 2.2 Jenis Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Berdasarkan Ukuran Usaha.....	38
Tabel 2.3 Hasil Penelitian yang Relevan.....	42
Tabel 4.1 Data Pembiayaan UMKM, DPK, NPF, dan BI7DRR pada Bank Umum Syariah	65
Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	67
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas.....	70
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas	71
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	72
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi.....	73
Tabel 4.7 Hasil Penilaian Uji Autokorelasi	73
Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi Data Panel.....	74
Tabel 4.9 Uji Parsial	76
Tabel 4.10 Hasil Uji Simultan (F Test)	77
Tabel 4.11 Hasil Uji R ²	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	47
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabulasi Data	90
Lampiran 2. Output Eviews 12 Statistik Deskriptif	93
Lampiran 3. Output Eviews 12 Uji Normalitas	93
Lampiran 4. Output Eviews 12 Uji Multikolinearitas	93
Lampiran 5. Output Eviews 12 Uji Heteroskedastisitas	94
Lampiran 6. Output Eviews 12 Regresi Linier Berganda	94
Lampiran 7. Bebas Plagiasi	95
Lampiran 8. Daftar Riwayat Hidup	96
Lampiran 9. Jadwal Penelitian	97

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perbankan merupakan salah satu dari agen pembangunan dalam suatu negara karena fungsi utamanya yaitu sebagai lembaga intermediasi keuangan. Fungsi bank sebagai lembaga intermediasi ini membuat bank mempunyai posisi yang strategis dalam perekonomian. Aktifitas bank yang menghimpun dana dan menyalurkan dana ke masyarakat akan meningkatkan arus dana untuk investasi, modal kerja ataupun konsumsi maka akan meningkatkan perekonomian nasional (Kasmir, 2008).

Dalam menjalankan sistem kinerjanya, bank melakukan penghimpunan dana dari masyarakat atau dana dari pihak ketiga dalam bentuk simpanan. Bank melakukan kegiatan penyaluran dana dari pihak ketiga kepada masyarakat yang sedang membutuhkan dana, baik itu digunakan untuk kegiatan konsumsi maupun untuk kegiatan produksi. Penyaluran dana pihak ketiga tersebut dilakukan dalam bentuk pembiayaan. Bank dalam menjalankan kegiatannya sehari-hari bank juga melakukan jasa-jasa lainnya yang sifatnya mendorong kelancaran kegiatan perdagangan baik perdagangan barang maupun jasa dalam hal pembayaran suatu transaksi, dengan adanya suatu jaminan yang diberikan oleh bank.

Bank Umum Syariah dalam menjalankan transaksinya menerapkan prinsip Syariah dalam menjalankan kegiatannya (Hamdani, 2010). Sumber permodalan

kebanyakan berasal dari masyarakat muslim Indonesia. Modal dan layanan perbankan Bank Muamalat Indonesia dijalankan berdasarkan prinsip dan kaidah syariah. Bank Muamalat Indonesia juga melakukan kegiatan penghimpunan dana dari pihak ketiga dan kemudian menyalurkannya kepada masyarakat yang membutuhkannya untuk kegiatan konsumsi maupun produksi.

Penyaluran dana atau biasa disebut dengan pembiayaan yang dilakukan pada Bank Umum Syariah (BUS) disalurkan dalam berbagai jenis terutama pada UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah). Perusahaan UMKM merupakan perusahaan kecil yang dimiliki serta dikelola oleh seseorang atau dimiliki oleh sekelompok kecil orang dengan jumlah kekayaan dan pendapatan tertentu. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah pada Pasal 3 dijelaskan bahwa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan.

Penggerak utama perekonomian Indonesia selama ini terdapat pada sektor UMKM. Hal tersebut didasarkan pada fungsi utama UMKM untuk menggerakkan ekonomi Indonesia yaitu UMKM sebagai penyedia lapangan kerja untuk jutaan orang yang tidak tertampung pada sektor formal, selain itu UMKM merupakan sumber bagi penghasil devisa negara melalui kegiatan ekspor berbagai jenis produk yang dihasilkan oleh sektor UMKM. Kebijakan pemerintah sudah banyak menunjukkan keberpihakan pada UMKM, hal tersebut merupakan langkah tepat untuk membangkitkan perekonomian bangsa dan negara.

Produk pada perbankan syariah lebih bervariasi dibandingkan dengan produk bank konvensional. Hal tersebut membuat produk perbankan syariah memberikan peluang yang lebih luas dalam memenuhi kebutuhan nasabah. Penyaluran dana kepada masyarakat dalam jenis pembiayaan dapat disesuaikan dengan kebutuhan nasabah. Sementara itu, sektor ekonomi di Indonesia sebagian besar didukung oleh sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Sektor UMKM ini mampu bertahan saat terjadinya krisis ekonomi, sehingga lebih potensial untuk dikembangkan.

Tabel 1.1
Jumlah Pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah
Tahun 2017-2021 (dalam Miliar Rupiah)

2017	Ket	2018	Ket	2019	Ket	2020	Ket	2021
44.977	158 ↓	44.819	7.031 ↑	51.850	5.468 ↑	57.318	2.789 ↑	60.107

Sumber : www.ojk.go.id

Tabel 1.1 menunjukkan jumlah dari pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah tahun 2017-2021. Jumlah pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah mengalami penurunan dan juga peningkatan. Jumlah pembiayaan UMKM di tahun 2017 sebesar Rp 44.977 miliar. Tahun berikutnya turun sebesar Rp 158 miliar dan pada tahun 2019 jumlah pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah mengalami peningkatan sebesar Rp 7.031 miliar. Pada tahun 2020 jumlah pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah mengalami kenaikan kembali sebesar Rp 5.468 miliar. Pada tahun 2021 jumlah pembiayaan UMKM mengalami kenaikan lagi sebesar Rp 2.789 miliar.

Penurunan jumlah pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah dapat disebabkan karena adanya hambatan yang bermacam-macam. Hambatan tersebut dapat berupa keterbatasan modal kerja maupun investasi, bervariasinya pembiayaan perbankan syariah, kesulitan dalam hal pemasaran, adanya keterbatasan dalam mengakses informasi mengenai peluang pasar, keterbatasan dalam Sumber Daya Manusia (SDM), dan peraturan serta kebijakan ekonomi yang tidak menentu.

Pembiayaan yang dilakukan oleh Bank Umum Syariah memberikan keuntungan (margin) bagi Bank Umum Syariah. Nilai margin dapat diketahui melalui biaya yang telah dikeluarkan. Biaya yang dikeluarkan tersebut dapat diketahui melalui proyeksi jumlah biaya operasional bank dengan target volume pembiayaan. Keuntungan atau margin yang didapatkan oleh bank menuai berbagai kritikan, karena dalam prakteknya keuntungan yang diinginkan atas margin tersebut mengacu pada suku bunga.

Pembiayaan yang dilakukan pada Bank Umum Syariah (BUS) yang berada di Indonesia tidak terlepas dari fungsi bank dalam menghimpunan dana. Penghimpunan dana yang dilakukan Bank Umum Syariah Indonesia (BUS) berasal dari masyarakat atau biasa disebut dengan Dana Pihak Ketiga (DPK).

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan dana yang dipercayakan masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan bentuk lainnya. Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan sumber dana terbesar yang sangat penting dan dapat diandalkan bank, dan terdiri dari giro, deposito, dan tabungan (Deswita, 2021).

Tabel 1.2
Jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Umum Syariah (BUS) Tahun
2017-2021 (dalam Miliar Rupiah)

2017	Ket	2018	Ket	2019	Ket	2020	Ket	2021
238,22	19,39↑	257,61	5,1↑	262,71	60,14↑	322,85	13,9↑	336,75

Sumber : www.ojk.go.id

Tabel 1.2 menunjukkan jumlah dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam miliar rupiah pada Bank Umum Syariah (BUS) di tahun 2017-2021. Jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) dari Bank Umum Syariah (BUS) mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Tahun 2018 jumlah Dana Pihak Ketiga mengalami kenaikan sebesar Rp 19,39 miliar yang kemudian pada tahun 2019 juga mengalami kenaikan sebesar Rp 5,1 miliar. Kemudian pada tahun 2020 Dana Pihak Ketiga (DPK) mengalami kenaikan yang cukup pesat sebesar Rp 60,14 miliar. Tahun 2021 jumlah dari Dana Pihak Ketiga (DPK) mengalami peningkatan kembali sebesar Rp 13,9 miliar.

Selain Dana Pihak Ketiga (DPK) pada penyaluran dana (*financing*) dipengaruhi juga oleh faktor internal. Faktor internal tersebut ialah faktor yang bisa dikendalikan oleh pihak perusahaan. Kunci dari pengendalian faktor internal ini ialah kemampuan dari pengelolaan pada manajemen perusahaan tersebut (Nafiah, Hulaikhah, & Syaifudin, 2020). Faktor internal tersebut diantaranya ialah *Non Performing Financing* (NPF).

Tabel 1.3
Jumlah *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah (BUS) Tahun 2017-2021 (dalam persen)

2017	Ket	2018	Ket	2019	Ket	2020	Ket	2021
4,76%	1,5% ↓	3,26%	0,03% ↓	3,23%	0,01% ↓	3,13%	0,54% ↓	2,59%

Sumber : www.ojk.go.id

Tabel 1.3 menunjukkan jumlah dari *Non Performing Financing* (NPF) dalam persen pada Bank Umum Syariah (BUS) di tahun 2017-2021. Jumlah *Non Performing Financing* (NPF) dari Bank Umum Syariah (BUS) mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Tahun 2018 *Non Performing Financing* (NPF) mengalami penurunan sebesar 1,5% yang kemudian pada tahun 2019 mengalami penurunan kembali sebesar 0,03%. Kemudian pada tahun 2020 *Non Performing Financing* (NPF) mengalami penurunan lagi sebesar 0,01%. Tahun 2021 *Non Performing Financing* (NPF) mengalami penurunan kembali sebesar 0,54%.

Pembiayaan pada bank syariah juga dapat dipengaruhi oleh *BI-7 Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR). *BI-7 Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR) yang mengalami kenaikan dan penurunan nantinya dapat memberikan pengaruh bagi rate pembiayaan di bank syariah. Hal tersebut dikarenakan apabila terjadi kenaikan *BI-7 Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR), akan memberikan dampak untuk perbankan syariah. Dampak tersebut dapat disebut sebagai *displaced commercial risk* atau risiko akibat berpindahannya dana pada perbankan syariah ke perbankan konvensional. Berpindahannya dana tersebut terjadi

karena terdapat perbedaan *rate* keuntungan yang didapat saat terjadi perubahan tingkat suku bunga BI (Widyanto & Diyani, 2015).

Tabel 1.4
Jumlah *Bi-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR)* Tahun 2016-2020 (dalam persen)

No	Bulan	2016	2017	2018	2019	2020
1.	Januari	-	4.75 %	4.25 %	6.00 %	5.00 %
2.	Februari	-	4.75 %	4.25 %	6.00 %	4.75 %
3.	Maret	-	4.75 %	4.25 %	6.00 %	4.50 %
4.	April	5.50 %	4.75 %	4.25 %	6.00 %	4.50 %
5.	Mei	5.50 %	4.75 %	4.50 %	6.00 %	4.50 %
6.	Juni	5.25 %	4.75 %	5.25 %	6.00 %	4.25 %
7.	Juli	5.25 %	4.75 %	5.25 %	5.75 %	4.00 %
8.	Agustus	5.25 %	4.50 %	5.50 %	5.50 %	4.00 %
9.	September	5.00 %	4.25 %	5.75 %	5.25 %	4.00 %
10.	Oktober	4.75 %	4.25 %	5.75 %	5.00 %	4.00 %
11.	November	4.75 %	4.25 %	6.00 %	5.00 %	3.75 %
12.	Desember	4.75 %	4.25 %	6.00 %	5.00 %	3.75 %

Sumber : Bank Indonesia

Tabel 1.4 menunjukkan jumlah dari *Bi-7 Day Reverse Repo Rate* selama tahun 2016-2020. Awal tahun 2016 *Bi-7 Day Reverse Repo Rate* berada di angka 5.50% kemudian mengalami kenaikan pada bulan Juni sebesar 5.25% dan naik kembali pada bulan September sebesar 5.00%, namun turun kembali pada bulan Oktober sebesar 4,75% yang stagnan sampai bulan Juli 2017. Tahun 2017 mengalami penurunan pada bulan Agustus sebesar 4,50% yang kemudian turun kembali pada bulan September

sebesar 4,25% yang stagnan hingga bulan Mei 2018. Tahun 2018 mengalami peningkatan terus-menerus sampai pada angka 6,00% yang stagnan hingga bulan Juni 2019. Tahun 2019 mengalami penurunan terus-menerus hingga bulan Desember 2020 di angka 3,75%.

Merujuk pada beberapa penelitian terdahulu yang penulis temukan terkait dengan pembahasan mengenai pengaruh jumlah DPK, NPF dan *BI-7 Day Reverse Repo Rate* terhadap pembiayaan UMKM. Penelitian oleh Fadilah Sari Siregar dkk yang berjudul “Pembiayaan UMKM Bank Umum Syariah di Indonesia Ditinjau dari DPK dan NPF”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan UMKM sedangkan variabel lainnya yaitu NPF berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan UMKM. Penelitian lainnya oleh Ela Deswita yang berjudul “Pengaruh Non Performing Financing (NPF) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada Bank Syariah di Indonesia Periode 2015-2019”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan UMKM pada Bank Syariah di Indonesia.

Penelitian oleh Hariyanto dan Bariyyatin Nafi'ah yang berjudul “Pengaruh Aktivitas Lembaga Keuangan Syariah terhadap Pertumbuhan Pembiayaan UMKM”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan UMKM sedangkan variabel lainnya yaitu CAR, dan FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan UMKM dan untuk variabel

ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan UMKM. Penelitian lainnya oleh Lutfi Bangun Lestari dan Akhsyim Afandi yang berjudul “Analisis Pengaruh Karakteristik Bank, Faktor Makroekonomi terhadap Pembiayaan Sektor UMKM pada Perbankan Syariah di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel NPF tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan BUS.

Penelitian oleh Tia Ichwani dan Ratna Sari Dewi dengan judul “Pengaruh Perubahan BI Rate menjadi Bi 7 Day Reverse Repo Rate Terhadap Jumlah Kredit UMKM”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel BI7DRR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah kredit UMKM yang disalurkan, sedangkan variabel lainnya yaitu Bi Rate berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah kredit UMKM yang disalurkan. Penelitian lainnya oleh Mir’atul Amalia dan Imam Azizuddin dengan judul “Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Pembiayaan Sektor UMKM BUS di Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel BI7DRR tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan UMKM.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan oleh peneliti dan melihat fenomena-fenomena penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh jumlah Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing* (NPF), dan *Bi-7 Day Reverse Repo Rate* terhadap pembiayaan UMKM. Selain itu, objek dan tahun yang digunakan peneliti berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini mengambil sampel pada Bank Umum Syariah (BUS) dari tahun 2017-2021.

Dalam penelitian ini peneliti ingin membahas tentang pengaruh dari jumlah Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing* (NPF) dan *BI-7 Day Reverse Repo Rate* terhadap pembiayaan UMKM di Bank Umum Syariah. Maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Bi-7 Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR) Terhadap Pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah Tahun 2017-2021”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi permasalahan yang muncul yaitu sebagai berikut :

1. Pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah (BUS) dari tahun 2017-2021 mengalami kenaikan dan penurunan. Penurunan yang terjadi dapat disebabkan karena masih bervariasinya pembiayaan perbankan syariah yang belum terpusat pada pembiayaan UMKM, padahal penggerak perekonomian di Indonesia saat ini didominasi oleh UMKM.
2. Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan sumber dana terbesar yang sangat penting dan dapat diandalkan bank terutama digunakan untuk penyaluran pembiayaan.
3. *BI-7 Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR) yang mengalami kenaikan dan penurunan nantinya dapat memberikan pengaruh bagi rate pembiayaan di bank syariah. Hal tersebut dikarenakan apabila terjadi kenaikan *BI-7 Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR), akan memberikan dampak untuk perbankan syariah. Dampak tersebut dapat disebut sebagai *displaced commercial risk* atau risiko akibat berpindahannya dana pada perbankan syariah ke perbankan konvensional.

1.3. Batasan Masalah

Penelitian ini berfokus pada data publikasi dari Bank Umum Syariah (BUS) pada tahun 2017-2021. Data publikasi tersebut berupa laporan keuangan yang diambil komposisinya dari total Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing* (NPF), serta Pembiayaan UMKM dari tahun 2017-2021. Kemudian, pada data publikasi Bank Indonesia untuk mengetahui jumlah *Bi-7 Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR). Penelitian ini ingin mengetahui apakah Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Bi-7 Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR) dapat mempengaruhi pembiayaan UMKM Bank Umum Syariah (BUS).

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap pembiayaan UMKM Bank Umum Syariah (BUS) tahun 2017-2021?
2. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap pembiayaan UMKM Bank Umum Syariah (BUS) tahun 2017-2021?
3. Apakah *Bi-7 Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR) berpengaruh terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah (BUS) tahun 2017-2021?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah (BUS) tahun 2017-2021.

2. Untuk mengetahui apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah (BUS) tahun 2017-2021.
3. Untuk mengetahui apakah *Bi-7 Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR) berpengaruh terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah (BUS) tahun 2017-2021.

1.6. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi berbagai pihak yaitu :

1. Bagi Akademis

Menambah pengetahuan dan wawasan yang bermanfaat bagi pembaca, serta sebagai bahan referensi bagi penelitian lain yang tertarik pada bidang kajian tersebut sebagai bahan masukan bagi penelitian sejenis di masa yang akan datang.

2. Bagi Manajemen Perbankan Syariah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi manajemen perbankan sebagai acuan dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi.

1.7. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah pemahaman dan memperjelas pembahasan maka penulisan skripsi ini terbagi ke dalam beberapa bab yang berurutan dan saling berkaitan, yaitu :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang unsur-unsur pokok skripsi yang memuat tentang latar belakang dari penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang penelitian-penelitian yang pernah dilakukan yang sesuai dengan penelitian penulis, landasan teori yang menjadi sumber acuan dalam penelitian, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, jenis dan sumber data serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV : HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang data penelitian yang digunakan dan hasil analisis terhadap olahan data yang didapat sebelumnya. Bab ini juga berisi semua temuan-temuan yang dihasilkan dalam penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan, direkomendasikan atas rumusan masalah yang ada dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Bank Syariah

2.1.1. Pengertian Bank Syariah

Sesuai UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah Pasal 1 Ayat 7, Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan ('adl wa tawazun), kemaslahatan (maslahah), universalisme (alamiyah), serta tidak mengandung gharar, maysir, riba, zalim dan obyek yang haram. Berbicara tentang definisi bank syariah, ada beberapa pakar yang menjelaskan definisi dari bank syariah sebagai berikut (Andrianto & Firmansyah, 2019):

1. Bank syariah adalah bank yang sistem perbankannya menganut prinsip-prinsip dalam islam. Bank syariah merupakan bank yang diimpikan oleh para umat islam.
2. Pengertian Bank Syariah Menurut Sudarsono, Bank Syariah adalah lembaga keuangan negara yang memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya di dalam lalu lintas pembayaran dan juga peredaran uang yang beroperasi dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah atau islam.

3. Menurut Perwataatmadja, Pengertian Bank Syariah adalah bank yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah (islam) dan tata caranya didasarkan pada ketentuan Alquran dan Hadist.
4. Siamat Dahlam mengemukakan Pengertian Bank Syariah, Bank Syariah merupakan bank yang menjalankan usahanya berdasar prinsip-prinsip syariah yang didasarkan pada alquran dan hadits.
5. Pengerian Bank Syariah menurut Schaik, Bank Syariah adalah suatu bentuk dari bank modren yang didasarkan pada hukum islam, yang dikembangkan pada abad pertengahan islam dengan menggunakan konsep bagi risiko sebagai sistem utama dan meniadakan sistem keuangan yang didasarkan pada kepastian dan keuntungan yang telah ditentukan sebelumnya.
6. Dalam UU No.21 tahun 2008 mengenai Perbankan Syariah mengemukakan pengertian perbankan syariah dan pengertian bank syariah.
 - a. Perbankan Syariah yaitu segala sesuatu yang menyangkut bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, mencakup kegiatan usaha, serta tata cara dan proses di dalam melaksanakan kegiatan usahanya.
 - b. Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya dengan didasarkan pada prinsip syariah dan menurut jenisnya bank syariah terdiri dari BUS (Bank Umum Syariah), UUS (Unit Usaha Syariah) dan BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah),
7. Bank Syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum islam dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar

bunga kepada nasabah. Imbalan bank syariah yang diterima maupun yang dibayarkan pada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian yang dilakukan oleh pihak nasabah dan pihak bank. Perjanjian (akad) yang terdapat di perbankan syariah harus tunduk pada syarat dan rukun akad sebagaimana diatur dalam syariat islam.

2.1.2. Fungsi Bank Syariah

Bank syariah memiliki tiga fungsi utama yaitu fungsi bank syariah untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan investasi, fungsi bank syariah untuk menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana dari bank, dan juga fungsi bank syariah untuk memberikan pelayanan dalam bentuk jasa perbankan syariah (Andrianto & Firmansyah, 2019).

a. Fungsi Bank Syariah untuk Menghimpun Dana Masyarakat

Fungsi bank syariah yang pertama adalah menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana. Bank syariah mengumpulkan atau menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dengan menggunakan akad al-wadiah dan dalam bentuk investasi dengan menggunakan akad al-mudharabah.

- 1) Al-wadiah adalah akad antara pihak pertama (masyarakat) dengan pihak kedua (bank), dimana pihak pertama menitipkan dananya kepada bank dan pihak kedua, bank menerima titipan untuk dapat memanfaatkan titipan pihak pertama dalam transaksi yang diperbolehkan dalam islam.

2) Al-mudharabah merupakan akad antara pihak pertama yang memiliki dana kemudian menginvestasikan dananya kepada pihak lain yang mana dapat memanfaatkan dana yang investasikan dengan tujuan tertentu yang diperbolehkan dalam syariat islam.

b. Fungsi Bank Syariah sebagai Penyalur Dana Kepada Masyarakat

Masyarakat dapat memperoleh pembiayaan dari bank syariah asalkan dapat memenuhi semua ketentuan dan persyaratan yang berlaku. Menyalurkan dana merupakan aktivitas yang sangat penting bagi bank syariah. Dalam hal ini bank syariah akan memperoleh return atas dana yang disalurkan. Return atau pendapatan yang diperoleh bank syariah atas penyaluran dana ini tergantung pada akadnya.

Bank syariah menyalurkan dana kepada masyarakat dengan menggunakan bermacam-macam akad, antara lain akad jual beli dan akad kemitraan atau kerja sama usaha. Dalam akad jual beli, maka return yang diperoleh bank atas penyaluran dananya adalah dalam bentuk margin keuntungan. Margin keuntungan merupakan selisih antara harga jual kepada nasabah dan harga beli bank. Pendapatan yang diperoleh dari aktivitas penyaluran dana kepada nasabah yang menggunakan akad kerja sama usaha adalah bagi hasil.

c. Fungsi Bank Syariah memberikan Pelayanan Jasa Bank

Fungsi bank syariah disamping menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat, bank syariah memberikan pelayanan jasa perbankan

kepada nasabahnya. Pelayanan jasa bank syariah ini diberikan dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat dalam menjalankan aktivitasnya. Pelayanan jasa kepada nasabah merupakan fungsi bank syariah yang ketiga. Berbagai jenis produk pelayanan jasa yang dapat diberikan oleh bank syariah antara lain jasa pengiriman uang (transfer), pemindahbukuan, penagihan surat berharga dan lain sebagainya.

Aktivitas pelayanan jasa merupakan aktivitas yang diharapkan oleh bank syariah untuk dapat meningkatkan pendapatan bank yang berasal dari fee atas pelayanan jasa bank. Beberapa bank berusaha untuk meningkatkan teknologi informasi agar dapat memberikan pelayanan jasa yang memuaskan nasabah. Pelayanan yang dapat memuaskan nasabah ialah pelayanan jasa yang cepat dan akurat. Harapan nasabah dalam pelayanan jasa bank ialah kecepatan dan keakuratannya. Bank syariah berlomba-lomba untuk berinovasi dalam meningkatkan kualitas produk layanan jasanya. Dengan pelayanan jasa tersebut, maka bank syariah mendapat imbalan berupa fee yang disebut *fee based income*.

2.2. Pembiayaan

2.2.1. Teori Teori Commercial Loan

Teori Commercial Loan disampaikan oleh Meyer dimana memaparkan bahwa bank-bank hanya boleh memberikan pinjaman dengan surat dagang jangka pendek yang dapat dicairkan dengan sendirinya (*self liquidating*). Teori ini dikenal

juga dengan istilah *productive theory of credit*, atau sering disebut *real bills doctrine* yang diperkenalkan sejak abad 18. Teori ini cukup dominan sampai tahun 1920-an. Pada prinsipnya teori ini menitikberatkan sisi aktiva dari neraca bank dalam memenuhi kebutuhan likuiditas bank. Likuiditas bank menurut teori ini akan terjamin apabila aktiva produktif bank yang terdiri dari kredit jangka pendek dicairkan dalam kegiatan usaha yang berjalan secara normal. Apabila bank yang bersangkutan akan memberikan kredit yang lebih panjang, hendaknya sumber dana berasal dari modal bank dan sumber dana jangka panjang (Arifin, 2006).

Esensi teori commercial loan dalam landasan penelitian ini ialah bank memberikan pembiayaan pada masyarakat dengan perjanjian bagi hasil yang telah disepakati sebelumnya. Hal ini sesuai dengan fungsi dari perbankan syariah sebagai lembaga intermediasi, dimana mengelola dana yang berasal dari masyarakat kemudian menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya dalam bentuk fasilitas pembiayaan untuk mendapatkan laba.

2.2.2. Pengertian Pembiayaan

Pengertian pembiayaan menurut Undang-undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 Pasal 1 Ayat 12 adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil (Kasmir, Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, 2015).

Prinsip Pembiayaan terdapat tiga macam, yaitu : (Muhammad, 2005).

- a. Prinsip Keadilan Prinsip ini tercermin dari penerapan imbalan atas dasar bagi hasil dan pengambilan margin keuntungan yang disepakati bersama antara bank dengan nasabah.
- b. Prinsip Kesederajatan Bank syariah menempatkan nasabah penyimpan dana, nasabah pengguna dana, maupun bank pada kedudukan yang sama dan sederajat. Hal ini tercermin dalam hak, kewajiban, risiko, dan keuntungan yang berimbang antara nasabah penyimpan dana, nasabah pengguna dana, maupun bank.
- c. Prinsip Ketentraman Produk-produk bank syariah telah sesuai dengan prinsip dan kaidah muamalah Islam, antara lain tidak adanya unsur riba serta penerapan zakat harta. Dengan demikian, nasabah akan merasakan ketentraman lahir maupun batin (Muhammad, 2005).

Tujuan pembiayaan secara umum dibedakan menjadi dua kelompok yaitu tujuan pembiayaan untuk tingkat makro, dan tujuan pembiayaan untuk tingkat mikro. Secara makro pembiayaan bertujuan untuk peningkatan ekonomi umat, tersedianya dana bagi peningkatan usaha, meningkatkan produktivitas, membuka lapangan kerja baru, dan terjadi distribusi pendapatan. Secara mikro, pembiayaan diberikan dalam rangka untuk memaksimalkan laba, meminimalkan risiko usaha, pendayagunaan sumber ekonomi, penyaluran kelebihan dana (Muhammad, 2005).

2.2.3. Jenis-Jenis Pembiayaan Bank Syariah

Sesuai dengan akad pengembangan produk, maka bank islam memiliki banyak jenis pembiayaan. Jenis-jenis pembiayaan pada dasarnya dapat dikelompokkan menurut beberapa aspek, diantaranya (Muhammad, 2014):

a. Pembiayaan menurut tujuan

Pembiayaan menurut tujuan dibedakan menjadi :

- 1) Pembiayaan modal kerja, yaitu pembiayaan yang dimaksudkan untuk mendapatkan modal dalam rangka pengembangan usaha.
- 2) Pembiayaan investasi, yaitu pembiayaan yang dimaksudkan dalam rangka untuk melakukan investasi atau pengembangan barang konsumtif.
- 3) Pembiayaan Konsumtif Syariah Secara difinitif, konsumsi adalah kebutuhan individual meliputi kebutuhan baik barang maupun jasa yang tidak dipergunakan untuk tujuan usaha. Dengan demikian yang dimaksud pembiayaan konsumtif adalah jenis pembiayaan yang diberikan untuk tujuan di luar usaha dan umumnya bersifat perorangan (Karim, Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan Edisi Ketiga, 2007).
- 4) Pembiayaan Sindikasi Secara definitif, yang dimaksud dengan pembiayaan sindikasi adalah pembiayaan yang diberikan oleh lebih dari satu lembaga keuangan bank untuk satu objek pembiayaan tertentu. Pada umumnya, pembiayaan ini diberikan bank kepada nasabah korporasi yang memiliki nilai transaksi yang sangat besar.

- 5) Pembiayaan Berdasarkan Take Over, pembiayaan yang timbul sebagai akibat dari take over terhadap transaksi nonsyariah yang telah berjalan yang dilakukan oleh bank syariah atas permintaan nasabah (Karim, 2007).
- 6) Pembiayaan Letter of Credit (L/C) Secara definitif, yang dimaksud dengan pembiayaan letter of credit (L/C) adalah pembiayaan yang diberikan dalam rangka memfasilitasi transaksi impor atau ekspor nasabah (Karim, 2007).

b. Pembiayaan menurut jangka waktu

Pembiayaan menurut jangka waktu dibedakan menjadi:

- 1) Pembiayaan jangka pendek, pembiayaan yang dilakukan dengan waktu 1 bulan sampai 1 tahun.
- 2) Pembiayaan waktu menengah, pembiayaan yang dilakukan dengan waktu 1 tahun sampai 5 tahun.
- 3) Pembiayaan jangka panjang, pembiayaan yang dilakukan dengan waktu lebih dari 5 tahun.

c. Pembiayaan menurut polanya

Pembiayaan menurut polanya dibedakan menjadi:

- 1) Pembiayaan dengan pola jual beli (ba'i). Untuk jenis pembiayaan dengan pola ini meliputi (Karim, Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan, 2016):

a. Pembiayaan ba'i al-Murabahah

Pembiayaan murabahah adalah perjanjian pembiayaan suatu barang dengan menegaskan harga belinya kepada pembeli dan pembeli

membayarinya dengan harga yang lebih sebagai keuntungan yang disepakati. Bank sebagai penjual dan nasabah sebagai pembeli.

b. Pembiayaan Ba'i as-Salam

Pembiayaan salam adalah transaksi jual beli di mana barang yang diperjualbelikan belum ada. Oleh karena itu, barang diserahkan secara tangguh sementara pembayaran dilakukan secara tunai. Bank bertindak sebagai pembeli, sementara nasabah sebagai penjual. Sekilas transaksi ini mirip jual beli ijon, namun dalam transaksi ini kuantitas, kualitas, harga, dan waktu penyerahan barang harus ditentukan secara pasti.

c. Pembiayaan Istishna

Pembiayaan Istishna adalah jual beli yang pembayarannya dilakukan secara angsuran (cicilan) dan barang diserahkan pada akhir periode yang diperjanjikan.

2) Pembiayaan dengan pola sewa (Ijarah dan Ijarah Muntahiya Bittamlik)

Ijarah berarti menyewakan sesuatu, sewa menyewa untuk mendapatkan manfaat barang atau upah-mengupah tenaga kerja tanpa ada perubahan kepemilikan terhadap objek yang diperjanjikan. Ijarah muntahiya bittamlik adalah akad sewa menyewa barang antara bank (muajir) dengan penyewa (mustajir) yang diikuti janji, bahwa pada saat yang ditentukan kepemilikan barang sewaan akan berpindah kepada mustajir.

3) Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil (Syirkah)

Pembiayaan dengan pola ini meliputi Musyarakah dan Mudharabah. Pembiayaan Musyarakah adalah pembiayaan sebagian kebutuhan modal pada suatu usaha untuk jangka waktu terbatas sesuai kesepakatan. Hasil usaha bersih dibagi antara bank sebagai penyandang dana (shohibul maal) dengan pengelola usaha (mudhorib) sesuai kesepakatan. Umumnya, porsi bagi hasil ditetapkan sesuai dengan persentase kontribusi masing-masing. Pada akhir jangka waktu pembiayaan, dana pembiayaan dikembalikan kepada bank. Pada pembiayaan musyarakah dikembalikan kepada bank boleh ikut serta dalam manajemen proyek yang dibiayai (Perwataatmadja & Tanjung, 2007).

Pembiayaan Mudharabah Pembiayaan Mudharabah adalah akad kerjasama suatu usaha antara pihak pertama yang menyediakan seluruh modal (bank) dan pihak kedua (nasabah) yang bertindak sebagai pengelola dana dengan membagi keuntungan usaha sesuai dengan kesepakatan yang dituangkan dalam akad, kerugian ditanggung sepenuhnya oleh bank kecuali jika nasabah melakukan kesalahan yang disengaja, lalai atau menyalahi perjanjian.

4) Pembiayaan dengan pola pinjaman (Qard)

Pembiayaan Qardh Adalah akad pinjaman dana kepada nasabah dengan ketentuan bahwa nasabah wajib mengembalikan pokok pinjaman

yang diterimanya pada waktu yang telah disepakati baik secara sekaligus maupun cicilan (Soemitra, 2009)

2.2.4. Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Pembiayaan UMKM merupakan pembiayaan yang diberikan kepada pengusaha menengah, kecil dan mikro yang dilakukan oleh bank syariah dalam membantu pangsa pasar yang masih sangat rendah. Pembiayaan yang disalurkan ke sektor UMKM oleh bank umum syariah termasuk pembiayaan produktif dengan akad-akad perbankan syariah yang digunakan untuk meningkatkan usaha baik produksi, perdagangan dan juga investasi.

Fungsi pembiayaan merupakan fungsi penggunaan dana terpenting bagi bank. Tingkat penghasilan dari pembiayaan (yield of financing) merupakan tingkat penghasilan paling tinggi sebuah bank. Sementara itu, tingkat penghasilan dari setiap jenis pembiayaan juga memiliki variasi, tergantung pada prinsip penggunaan pembiayaan dan juga sektor usaha yang akan dibiayai (Arifin, Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah, 2009).

Porsi paling besar selanjutnya dari penggunaan dana bank adalah tabungan maupun deposito yang ditempatkan di bank syariah lainnya (antar aset bank). Selain untuk tujuan memperoleh penghasilan, penempatan pada bank syariah lain dilakukan sebagai salah satu media pengelolaan likuiditas, dimana bank harus menginvestasikan dana yang ada seoptimal mungkin tetapi dapat dicairkan sewaktu-waktu jika bank membutuhkan. Pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah berdasarkan prinsip terdiri dari:

- a. Mudharabah adalah sebuah akad kerja sama usaha antara dua pihak dimana pihak dimana pihak pertama menyediakan seluruh modal sedangkan pihak lainnya yakni pengelola. Keuntungan usaha dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak.
- b. Musyarakah adalah sebuah akad kerja sama usaha antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.

Pembiayaan yang cocok untuk pengembangan UMKM adalah pembiayaan *mudharabah muqayyadah*. Prinsip pembagian keuntungan pada pembiayaan *mudharabah muqayyadah* menambah potensi UMKM memperoleh peningkatan pendapatan, memperluas skala usaha dan melakukan diversifikasi. Penelitian lain mengungkapkan hasil yang berbeda. Pembiayaan yang cocok untuk pengembangan UMKM adalah pembiayaan Musyarakah. Pada pembiayaan ini terdapat keadaan dan karakteristik yang memungkinkan pembiayaan dapat dimanfaatkan secara optimal oleh UMKM. Harus banyak ditemukan inovasi produk-produk pembiayaan bank syariah yang relevan dengan perkembangan dan kebutuhan UMKM (Setiawan, 2021).

2.3. Dana Pihak Ketiga (DPK)

2.3.1. Pengertian Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan seluruh dana yang dihimpun dari masyarakat dan dilakukan oleh perbankan syariah (Azizadan Mulazid 2017). Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan simpanan yang berasal dari masyarakat ataupun nasabah dan dipercayakam kepada pihak bank dengan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk tabungan, giro, deposito, dan bentuk lainnya.

Dana Pihak Ketiga (DPK) juga merupakan sumber dana yang berasal dari simpanan masyarakat dan digunakan dalam membiayai kegiatan operasional pada suatu bank. Menurut Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah pada Pasal 1 Ayat 20 disebutkan bahwa, “Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh Nasabah kepada Bank Syariah dan/atau UUS berdasarkan Akad Wadi’ah atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah dalam bentuk Giro, Tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu”.

2.3.2. Macam-Macam Dana Pihak Ketiga (DPK)

Menurut Kasmir (2010), 80% sampai dengan 90% dana yang dikelola oleh pihak Bank Syariah ialah dana yang penghimpunannya berasal dari masyarakat. Dana yang dihimpun dari masyarakat tersebut menjadi sumber dana terbesar yang diandalkan oleh bank dan terdiri dari 3 jenis, yaitu giro, deposito dan tabungan.

1. Giro ialah simpanan pihak ketiga yang berbentuk rupiah ataupun berbentuk valuta asing pada bank dan dalam penarikannya bisa dilakukan sewaktu-waktu

dengan menggunakan cek, bilyet, atau pemindahan buku. Giro ialah simpanan dimana menggunakan Akad wadi'ah atau akad lainnya yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah dan dalam penarikannya bisa dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet, atau sarana perintah pembayaran lainnya.

2. Deposito ialah simpanan pihak ketiga yang berbentuk rupiah ataupun valuta asing pada bank dan dalam penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian awal antara nasabah dengan pihak bank yang terkait. Deposito ialah investasi dana yang berdasarkan pada Akad Mudharabah maupun Akad lainnya yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah.
3. Tabungan ialah simpanan dari pihak ketiga berupa rupiah ataupun valuta asing pada bank dan dalam penarikannya dapat dilakukan sewaktu-waktu dalam bentuk tunai dengan syarat tertentu. Tabungan ini menggunakan Akad Wadi'ah sedangkan pada Investasi menggunakan Akad Mudharabah atau Akad lainnya yang sesuai dengan prinsip syariah.

2.4. Non Performing Financing (NPF)

2.4.1. Pengertian Non Performing Financing (NPF)

Salah satu risiko yang ditemui oleh bank ialah risiko tidak terbayarnya pembiayaan yang telah diberikan kepada masyarakat atau disebut dengan risiko kredit. Menurut Dahlan Siamat risiko kredit merupakan: "Suatu risiko akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan atau dijadwalkan.

Risiko kredit atau pembiayaan pada bank syariah disebut dengan istilah *Non Performing Financing* (NPF). *Non Performing Financing* (NPF) merupakan pembiayaan bermasalah dimana debitur tidak dapat memenuhi atau menyanggupi pengembalian pembiayaan dan margin dalam jangka waktu yang telah disepakati dalam perjanjian. *Non Performing Financing* (NPF) tidak hanya berupa risiko pembiayaan namun terdapat juga risiko investasi, karena beberapa akad dalam produk pembiayaan bank syariah ada yang menggunakan mekanisme investasi seperti akad mudharabah dan musyarakah (Djuwita dan Mohammad, 2016).

Peningkatan *Non Performing Financing* (NPF) dalam jumlah yang banyak dapat menyebabkan timbulnya masalah bagi kesehatan bank, oleh karena itu bank harus selalu menjaga pembiayaan agar tidak dalam posisi *Non Performing Financing* (NPF) yang tinggi. Bank Indonesia menetapkan tingkat NPF yang wajar adalah kurang dari atau sama dengan 5% dari total pembiayaan. Semakin tinggi tingkat *Non Performing Financing* (NPF) akan memperkecil profitabilitas bank karena dana pembiayaan yang tidak dapat ditagih mengakibatkan bank tidak dapat melakukan pembiayaan pada aktiva produktif lainnya. Hal ini dapat mengakibatkan pendapatan bank menjadi berkurang sehingga profitabilitas bank akan terganggu (Almunawwaroh dan Marlina, 2018).

2.4.2. Pengukuran *Non Performing Financing* (NPF)

Non performing financing (NPF) adalah rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. NPF diperoleh rumus sebagai berikut (Risfiati & Utama, 2019):

$$\text{Non Performing Financing (NPF)} = \frac{\text{pembiayaan bermasalah}}{\text{total pembiayaan}} \times 100\%$$

2.5. Bi-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR)

2.5.1. Pengertian *Bi-7 Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR)

Bi-7 Day Reverse Repo Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik (www.bi.go.id). *Bi-7 Day Reverse Repo Rate* diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas (liquidity management) di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter. Sasaran operasional kebijakan moneter dicerminkan pada perkembangan suku bunga Pasar Uang Antar Bank Overnight (PUAB O/N). Pergerakan di suku bunga PUAB ini diharapkan akan diikuti oleh perkembangan di suku bunga deposito, dan pada akhirnya suku bunga kredit perbankan.

Penetapan *Bi-7 Day Reverse Repo Rate* sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor ekonomi. Bank Indonesia akan menaikkan *Bi-7 Day Reverse Repo Rate* apabila

inflasi ke depan diperkirakan di atas sasaran yang telah ditetapkan, sebaliknya Bank Indonesia akan menurunkan *Bi-7 Day Reverse Repo Rate* apabila inflasi ke depan diperkirakan berada di bawah sasaran yang telah ditetapkan. Salah satu kebijakan yang diambil oleh BI dalam mengatasi jumlah uang yang beredar agar diperoleh keseimbangan antara penawaran dan permintaan uang adalah suku bunga.

Pemerintah akan mengurangi jumlah uang beredar dengan meningkatkan suku bunga, karena dengan suku bunga tinggi masyarakat atau nasabah akan cenderung menyimpan uangnya di bank yang relatif dengan imbalan bunga tinggi dan lebih aman. Dalam permintaan uang di Indonesia selain dipengaruhi oleh pendapatan nominal juga dipengaruhi suku bunga karena Indonesia belum sepenuhnya menganut sistem syariah. Jika nilai tingkat suku bunga (*Bi-7 Day Reverse Repo Rate*) tinggi maka bunga yang diberikan oleh BI kepada bank-bank konvensional yang menitip dananya di BI juga akan tinggi dan bank akan menyimpan uangnya lebih banyak.

Dengan demikian bank akan berusaha menarik dana dari nasabah atau masyarakat lebih banyak supaya dapat menitipkan dananya di BI dengan jumlah yang banyak pula. Bank menarik minat nasabah atau masyarakat dengan bunga tinggi (Langgeng, 2012). Deputi Gubernur Bank Indonesia (BI) Halim Alamsyah mengatakan ada banyak indikator yang digunakan otoritas moneter sebelum menentukan posisi *Bi-7 Day Reverse Repo Rate* atau suku bunga yaitu inflasi, neraca perdagangan, tingkat produksi dan angka pengangguran (www.bi.go.id).

2.5.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Suku Bunga

Faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya suku bunga antara lain (Ismail, 2011):

1. Kebutuhan Dana

Besarnya suku bunga dapat dipengaruhi oleh kebutuhan dana bagi pihak yang memerlukannya. Sifat kebutuhan dana dibagi menjadi tiga yaitu (Ismail, 2011) :

- a. Keharusan, merupakan kebutuhan dana yang mendesak yang tidak mungkin ditunda. Apabila pihak yang membutuhkan dana tersebut pada kondisi sangat memerlukannya, maka akan berpengaruh pada tingkat bunga dan pihak kreditor dapat meminjamkan dananya dengan bunga yang lebih tinggi dibanding market rate.
- b. Kebutuhan, merupakan kebutuhan dana yang harus ada akan tetapi, kebutuhannya masih bisa ditunda untuk beberapa waktu. Sifat kebutuhannya tidak mendesak, maka suku bunga yang diperoleh akan sama dengan market rate (Ismail, 2011).
- c. Keinginan, merupakan kebutuhan dana yang tidak harus ada tetapi merupakan tambahan dana untuk memperluas usaha nasabah. Sifatnya tidak mendesak dan bisa diabaikan, oleh karena itu pihak debitur bisa memperoleh tingkat bunga yang lebih rendah dibanding suku bunga di pasar (Ismail, 2011).

2. Persaingan Antarbank

Bank tidak dapat menentukan suku bunga sesuai dengan keinginan bank saja akan tetapi, ada faktor lain yang diperhatikan yaitu, suku bunga yang diberikan oleh pesaing. Pada umumnya bank akan membeli dan menjual bunga tidak jauh berbeda dengan tingkat suku bunga di pasar. Bank akan menyalurkan kredit dengan suku bunga sesuai dengan suku bunga di pasar (Ismail, 2011).

3. Kebijakan Pemerintah

Bank harus mengikuti kebijakan pemerintah dalam menentukan besarnya tingkat suku bunga. Apabila tingkat suku bunga sertifikat Bank Indonesia 12%, maka bank umum tidak diperbolehkan menawarkan produk pendanaannya dengan tingkat bunga yang lebih tinggi dari BI Rate (Ismail, 2011).

4. Jangka Waktu

Faktor jangka waktu merupakan faktor yang penting dalam menetapkan suku bunga. Semakin lama jangka waktu yang diperjanjikan akan semakin besar kemungkinan adanya fluktuasi bunga dalam market rate, sehingga semakin lama jangka waktunya akan semakin besar tingkat bunganya (Ismail, 2011).

5. Kualitas Jaminan

Dalam menentukan besarnya bunga kredit yang akan diberikan kepada debitur, bank juga melihat jaminannya. Terdapat beberapa kekayaan yang dapat digunakan sebagai agunan atau jaminan. Apabila agunan tersebut marketable, mudah diperjual belikan, serta nilai agunan tersebut stabil atau

meningkat maka bank dapat memberikan bunga kredit yang lebih rendah, karena risiko tidak tertagihnya kredit debitur dapat ditutup adanya agunan yang layak (Ismail, 2011).

6. Reputasi Nasabah

Bank akan lebih aman dalam memberikan kredit kepada nasabah yang mempunyai reputasi usaha, karena jaminan pembayaran atas kredit yang diberikan akan lebih besar. Biasanya bank akan memperebutkan debitur yang mempunyai reputasi usaha yang baik. Oleh karena itu, bank sebagai kreditur tidak dapat membebaskan bunga sesuai dengan pasar akan tetapi, akan lebih rendah dengan bunga di pasar (Ismail, 2011).

7. Produk

Produk yang ditawarkan oleh bank sangat bervariasi sehingga, bunga yang akan diberikan kepada nasabah peminjam dana maupun bunga yang dibebankan kepada nasabah peminjam juga tergantung pada jenis produknya. Semakin banyak fasilitas yang diberikan dalam produk tertentu akan semakin menarik bunga yang ditawarkan (Ismail, 2011).

8. Hubungan Bank

Hubungan antara bank dan nasabah juga akan berpengaruh pada besarnya bunga. Apabila nasabah tersebut merupakan nasabah prima, nasabah yang telah memiliki hubungan baik dengan bank dan selama menjadi nasabah bank tidak pernah wan prestasi, maka bank akan memberikan bunga lebih rendah (Ismail, 2011).

9. Risiko

Risiko merupakan faktor penting yang digunakan oleh bank untuk menentukan besarnya suku bunga. Risiko kredit terkait dengan beberapa aspek antara lain, tujuan penggunaan kredit, sektor usaha, dan jangka waktu (Ismail, 2011).

2.6. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

2.6.1. Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi (Tambunan T. , 2012). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2008 UMKM adalah sebagai berikut:

- 1) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang. Kriteria Usaha Mikro:
 - a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah)
- 2) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi

bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang. Kriteria Usaha Kecil:

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
- 3) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Kriteria Usaha Kecil:
- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

2.6.2. Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha mikro berperan penting untuk membangun perekonomian negara terkhususnya terhadap ekonomi masyarakat sekitar untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari terlebih masa yang akan mendatang. Dalam hal ini peran usaha mikro sangat besar terhadap kegiatan ekonomi masyarakat. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peran yang sangat penting dalam pertumbuhan perekonomian di Indonesia.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah eksistensinya telah terbukti mampu dalam perekonomian di Indonesia dalam berbagai keadaan Saat terjadi krisis moneter yang melanda Indonesia pada tahun 1998 dibandingkan perusahaan besar keberadaan usaha berskala kecil dan menengah relatif mampu bertahan. Hal ini karena usaha berskala kecil kebanyakan tidak terlalu tergantung pada modal besar atau pinjaman dari luar dalam mata uang asing. Sehingga, saat terjadi fluktuasi nilai tukar, perusahaan berskala besar yang kebanyakan menggunakan pinjaman dengan mata uang asing paling berpotensi mengalami dampak krisis.

Peran usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dalam perekonomian Indonesia ialah (Tambunan T. T., 2009):

1. Kedudukannya sebagai pemain utama dalam kegiatan ekonomi diberbagai sektor,
2. Penyedia lapangan kerja yang terbesar, Usah

3. Pemain penting dalam pengembangan kegiatan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat,
4. Pencipta pasar baru dan sumber inovasi,
5. Sumbangannya dalam menjaga neraca pembayaran melalui kegiatan ekspor.

2.6.3. Jenis Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Jenis dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tidak selalu sama pada setiap negara, jenis dari Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) biasanya bervariasi dan tergantung dari konsep yang dipakai oleh tiap negara. Jenis Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berdasarkan ukuran usaha terdapat tiga jenis yang terdiri dari usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah dengan karakteristik masing-masing yang menjadi pembedanya (Hanim & Noorman, 2008).

Tabel 2.1
Jenis Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)
Berdasarkan Ukuran Usaha

Ukuran Usaha	Karakteristik
Usaha Mikro	a. Jenis barang/komoditi tidak selalu tetap, sewaktu-waktu dapat berubah b. Tempat Usahanya tidak selalu menetap, selalu dapat pindahtempat c. Belum melakukan administrasi keuanganyang sederhana sekalipun d. Tidak memisahkan keuangan keluarga dengan keuangan usaha e. SDM belum memiliki jiwa wirausaha yang memadahi f. Tingkat pendidikan rata – rata relatif rendah

	<p>g. Umumnya belum akses kepada perbankan, namun sebagian sudah akses ke lembaga nonbank</p> <p>h. Umumnya tidak memiliki ijin usaha</p> <p>Contoh : pedagang kaki lima atau pedagang pasar</p>
Usaha Kecil	<p>a. Jenis barang/komoditi yang diusahakan umumnya sudah tetap tidak gampang berubah.</p> <p>b. Lokasi/tempat usaha umumnya sudah menetap tidak berpindah-pindah.</p> <p>c. Pada umumnya sudah melakukan administrasi keuangan walau masih sederhana.</p> <p>d. Keuangan perusahaan sudah mulai dipisahkan dengan keuangan keluarga.</p> <p>e. Sudah membuat neracausaha.</p> <p>f. Sudah memiliki ijin usaha dan persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP.</p> <p>g. Sumber daya manusia (pengusaha) memiliki pengalaman dalam berwira usaha.</p> <p>h. Sebagian sudah akses ke perbankan dalam keperluan modal.</p> <p>i. Sebagian besar belum dapat membuat manajemen usaha dengan baik seperti business planning.</p> <p>Contoh: Pedagang di pasar grosir (agen) dan pedagang pengumpul lainnya.</p>
Usaha Menengah	<p>a. Memiliki manajemen dan organisasi yang lebih baik, dengan pembagian tugas yang jelas antara lain, bagian keuangan,</p> <p>b. Bagian pemasaran dan bagian produksi.</p> <p>c. Telah melakukan manajemen keuangan dengan menerapkan sistem akuntansi dengan teratur sehingga memudahkan untuk auditing dan penilaian atau pemeriksaan termasuk olehperbankan.</p> <p>d. Telah melakukan aturan atau pengelolaan dan organisasi perburuhan.</p> <p>e. Sudah memiliki persyaratan legalitas antara lain izin tetangga.</p> <p>f. Sudah memiliki akses kepada sumber-sumber pendanaan perbankan.</p> <p>g. Pada umumnya telah memiliki sumber daya manusia yang terlatih dan terdidik.</p> <p>Contoh: Usaha pertambangan batu gunung untuk kontruksi</p>

	dan marmer buatan.
--	--------------------

Sumber : Hanim & Noorman, 2008

Ruang lingkup Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terdiri dari tiga jenis yaitu Sektor Manufaktur, Agro Industri, dan Industri Kreatif (Hanim & Noorman, 2008).

1. Sektor Manufaktur

Manufaktur adalah suatu cabang industri yang mengaplikasikan peralatan dan suatu medium proses untuk transformasi barang mentah menjadi bahan jadi untuk dijual. Kata manufaktur berasal dari bahasa latin *manus factus* yang berarti “dibuat dengan tangan”. Manufaktur, dalam arti yang paling luas adalah proses mengubah bahan baku menjadiproduk. Manufaktur pada umumnya adalah suatu aktivitas yang kompleks yang mengakibatkan berbagai variasi sumber daya dan aktivitas sebagai berikut:

- a. Perancangan produk – pembelian – pemasaran
- b. Mesin dan perkakas – manufacturing – penjualan
- c. Perancangan proses –productioncontrol–pengiriman
- d. Material – support services – customer service

2. Sektor Agroindustri

Agroindustri berasal dari kata *agricultural* dan *industry* yang berarti suatu industri yang menggunakan hasil pertanian sebagai bahan baku utamanya atau suatu industri yang menghasilkan suatu produk yang digunakan sebagai

sarana atau input dalam usaha pertanian. Ada beberapa peluang yang mendukung berkembangnya sektor agroindustri:

- a. Jumlah penduduk Indonesia yang kini hampir 250 juta jiwa merupakan aset nasional dan sekaligus berpotensi menjadi konsumen produk agroindustri. Tingkat pendapatan masyarakat yang semakin meningkat merupakan kekuatan yang secara efektif akan meningkatkan permintaan produk pangan olahan.
- b. Berlangsungnya era perdagangan bebas berskala internasional telah semakin membuka kesempatan untuk mengembangkan pemasaran produk agro industri.
- c. Penyelenggaraan otonomi daerah memberikan harapan baru akan munculnya prakarsa dan swakarsa daerah untuk menyelenggarakan pembangunan sesuai dengan program dan aspirasi wilayah yang spesifik dan berdaya saing. Faktor penting yang menarik minat para investor untuk mengembangkan agroindustri adalah peningkatan kerja pemerintah daerah dibarengi dengan stabilitas politik.
- d. Dari sisi suplai sumber daya, agroindustri masih memiliki bahan baku yang beragam, berlimpah dalam jumlah dan tersebar di seluruh tanah air
- e. Dalam proses produksinya, bahan baku agro industri tidak bergantung pada komponen impor. Sementara pada sisi hilir, produk agroindustri umumnya berorientasi untuk ekspor. Agro industri merupakan sektor yang esensial dan memiliki kontribusi yang besar untuk mewujudkan sasaran-sasaran dan

tujuan pembangunan ekonomi nasional, seperti pertumbuhan ekonomi (PDB), kesempatan kerja, peningkatan devisa negara, pembangunan ekonomi daerah, dan sebagainya.

3. Sektor Industri Kreatif

Sektor Industri Kreatif ialah industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, ketrampilan, serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan dan lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan mengeksploitasi daya kreasi dan daya cipta individu tersebut. Sektor industri ekonomi kreatif meliputi 14 sub sektor, yakni periklanan, arsitektur, pasar barang seni, kerajinan, desain, busana, video film dan fotografi, permainan interaktif, musik, seni pertunjukan, penerbitan dan percetakan, layanan komputer dan peranti lunak, televisi dan radio, serta riset dan pengembangannya.

2.7. Hasil Penelitian yang Relevan

Pembahasan dalam penelitian ini merujuk pada penelitian-penelitian terdahulu yang dapat mendukung penelitian ini, yaitu :

Tabel 2.2
Hasil Penelitian yang Relevan

No.	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan	Hasil Penelitian
1.	Pengaruh Bi 7 Day (Reverse) Repo Rate, Dana Pihak Ketiga, <i>Capital Adequacy Ratio</i> dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Pembiayaan	<i>Capital Adequacy Ratio</i> , dan Financing To Deposit Ratio, Pembiayaan Murabahah	Bi 7 Day (Reverse) Repo Rate, Dana Pihak Ketiga	Variabel suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan Murabahah. Variabel Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan

	Murabahah di Bank Syariah (Nurjannah dkk, 2021)			Murabahah. Variabel <i>Capital Adequacy Ratio</i> berpengaruh positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Murabahah.
2.	Pengaruh Non Performing Financing (NPF) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada Bank Syariah di Indonesia Periode 2015-2019 (Ela Deswita, 2021)	Bank Syariah Indonesia periode 2015-2019	Non Performing Financing (NPF) dan Dana Pihak Ketiga (DPK)	Terdapat pengaruh yang signifikan antara NPF terhadap pembiayaan UMKM pada Bank Syariah di Indonesia. Dana Pihak Ketiga (DPK) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan yang signifikan pada Bank Syariah di Indonesia.
3.	Pengaruh Perubahan Bi Rate menjadi Bi 7 Day Reverse Repo Rate Terhadap Jumlah Kredit UMKM (Tia Ichwati dan Ratna Sari Dewi, 2021)	Bi Rate	<i>Bi-7 Day Reverse Repo Rate</i>	Secara parsial dan dalam jangka pendek <i>BI Rate</i> berpengaruh terhadap jumlah kredit UMKM. <i>BI 7 Day Reverse Repo Raet</i> secara parsial berpengaruh terhadap jumlah kredit UMKM dalam waktu jangka pendek. Terdapat perbedaan antara jumlah kredit UMKM sebelum dan saat berlakunya <i>BI 7 Day Reverse Repo Rate</i> .
4.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Mnengah pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah	Financing to Deposit Ratio (FDR)	Dana Pihak Ketiga (DPK), NPF	DPK tidak berpengaruh terhadap pembiayaan UMKM pada BUS dan UUS di Provinsi Jawa Barat. FDR berpengaruh negatif terhadap pembiayaan UMKM pada

	di Jawa Barat (Rina Destiana, 2016)			BUS dan UUS di Provinsi Jawa Barat. NPF tidak berpengaruh terhadap pembiayaan UMKM pada BUS dan UUS di Provinsi Jawa Barat.
5.	Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> , BI7DRR, Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit UMKM (Dessy Handa Sari dkk, 2021)	<i>Capital Adequacy Rati</i> , Inflasi	BI7DRR	Dari uji regresi, bahwa variabel inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM. Variabel BI7DRR berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM. Variabel CAR tidak memberikan pengaruh terhadap penyaluran kredit UMKM.
6.	Pengaruh DPK, NIM, dan BI Rate Terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum Konvensional di Indonesia Periode 2015-2018 (Masfufah Abidah Pulungan dan Muhammad Muslih, 2020)	NIM	DPK, Bi Rate	Secara parsial variabel DPK berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap penyaluran kredit Bank Umum Konvensional di Indonesia periode 2015-2016. Variabel <i>Net Interest Margin</i> (NIM) dan BI Rate berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap penyaluran kredit Bank Umum Konvensional di Indonesia periode 2015-2018.
7.	Analisis Pengaruh Karakteristik Bank, Faktor	ROA, ERP	DPK, NPF	Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa

	<p>Makroekonomi terhadap Pembiayaan Sektor UMKM pada Perbankan Syariah di Indonesia (Lutfi Bangun Lestari dan Akhsyim Afandi, 2020)</p>			<p>variabel yang berpengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM BUS dalam jangka pendek adalah return on assets (ROA) dan tingkat suku bunga (BI_Rate). Sedangkan dalam jangka panjang variabel yang berpengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM BUS adalah jaringan kantor bank (JKB), dan inflasi. Sementara variabel dana pihak ketiga (DPK), non performance financing (NPF), nilai tukar, equivalent rate pembiayaan (ERP) baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang tidak berpengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM BUS.</p>
8.	<p>Pengaruh DPK, Inflasi, dan NPF Terhadap Pembiayaan UKM; Studi Pada Bank Syariah di Indonesia 2012-2013 (Muklis dan Thoatul Wahdaniyah, 2016)</p>	Inflasi	DPK, NPF	<p>Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Berdasarkan pembahasan di atas, dari ketiga variabel tersebut DPK, Inflasi, NPF maka variabel yang paling berpengaruh terhadap pembiayaan pada UKM adalah DPK. Dengan asumsi bahwa bank syariah akan mengalami pembiayaan bermasalah</p>

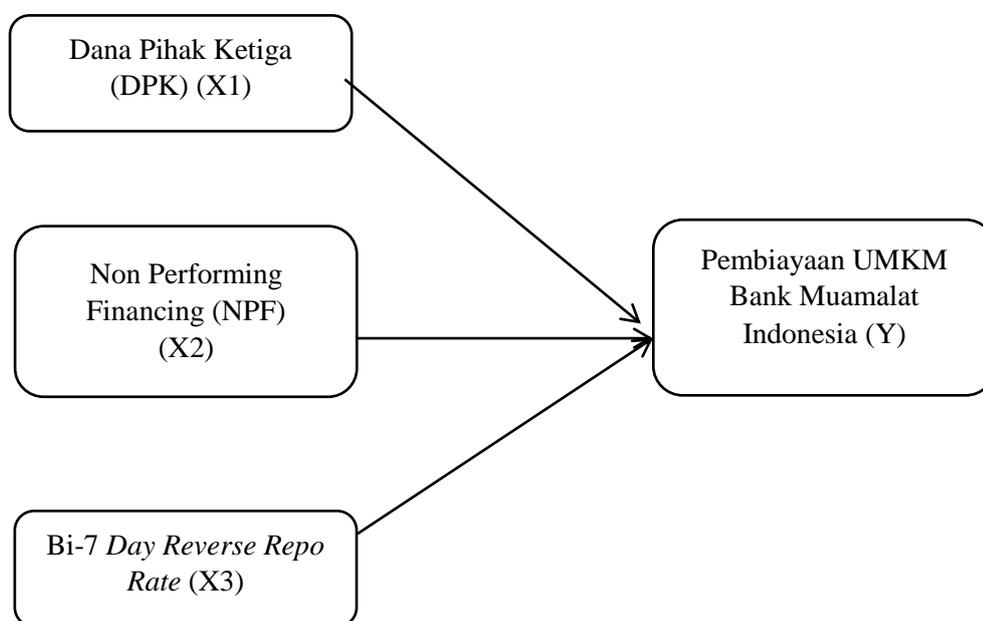
				<p>jika DPK sudah tersalurkan. Dengan bahasa lain, jika penghimpunan DPK tidak ada maka penyaluran dana juga tidak terlaksana sehingga NPF pun tidak akan terjadi pula. Dengan bahasa lain, jika penghimpunan DPK tidak ada maka penyaluran dana juga tidak terlaksana sehingga NPF pun tidak akan terjadi pula.</p>
9.	<p>Pengaruh DPK, NPF, dan Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan UMKM di Bank Syariah (Aghnin Ilma dkk, 2021)</p>	Inflasi	DPK, NPF	<p>Variabel DPK, NPF, dan Inflasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan UMKM. Besarpengaruh ketigamvariabel tersebut adalah sebesar 0,623 atau 62,3%.</p>
10.	<p>The Influence Of The Amount Of Third Party Funds And Inflation On The Placement Of SME Financing (Riyan Pradesyah dan Reza Ayu, 2021)</p>	Inflasi	DPK	<p>Kesimpulan dari penelitian ini bahwa Third Party Funds tidak ada pengaruh dan tidak signifikan terhadap Pembiayaan UMKM. Karena nilai t hitung $< t$ tabel ($0,132 < 2,012$) dan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($0,896 > 0,05$)</p>
11.	<p>Determinant of Macro and Micro in Small Medium Enterprise Financing Through Islamic</p>	Inflasi	DPK, NPF	<p>Variabel DPK berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan UMKM di Bank Syariah Indonesia.</p>

	Banks (Roikhan Mochamad dan Tri, 2020)			NPF berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan UMKM di Bank Syariah Indonesia.
--	--	--	--	--

2.8. Kerangka Berpikir

Gambaran berikut menunjukkan kerangka berpikir pada penelitian ini mengenai Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Bi-7 Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR) terhadap Pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah.

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



Gambar 2.1. Persamaan matematisnya sebagai berikut: $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$

Keterangan:

Y = Pembiayaan UMKM

A = Konstanta

$\beta_1 - \beta_2$ = Koefisien Regresi

X1 = Dana Pihak Ketiga

X2 = Non Performing Financing (NPF)

X3 = *Bi-7 Day Reverse Repo Rate*

E = error

Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang akan diteliti, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Hipotesis merupakan rangkuman dari kesimpulan kesimpulan teoritis yang diperoleh dari penelaahan kepustakaan. Hipotesis merupakan jawaban terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya (Wiratha, 2006).

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah di Indonesia

DPK adalah dana titipan pada pihak bank, yang umumnya berupa giro atau tabungan. Pada umumnya motivasi utama orang menitipkan dana pada bank adalah untuk keamanan mereka dan memperoleh keluasaan untuk menarik dananya kembali (Haris, 2015).

Semakin tinggi DPK maka semakin besar pula sumber daya finansial yang dapat digunakan untuk keperluan pengembangan usaha dan mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran pembiayaan. Tingkat kecukupan modal bank memiliki kaitan dengan penyaluran pembiayaan karena terdapat ketentuan yang disyaratkan oleh otoritas moneter terkait masalah permodalan ini (Muhammad, 2005).

Hasil penelitian Fadilah Sari Siregar dkk (2021) membuktikan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan UMKM pada Bank Umu Syariah di Indonesia. Berdasarkan uraian tersebut, dalam penelitian ini diajukan hipotesis :

H_1 : Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan UMKM Bank Umum Syariah di Indonesia.

2. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Non Performing Financing (NPF) merupakan pembiayaan bermasalah dimana debitur tidak dapat memenuhi atau menyanggupi pengembalian pembiayaan dan margin dalam jangka waktu yang telah disepakati dalam perjanjian. *Non Performing Financing* (NPF) tidak hanya

berupa risiko pembiayaan namun terdapat juga risiko investasi, karena beberapa akad dalam produk pembiayaan bank syariah ada yang menggunakan mekanisme investasi seperti akad mudharabah dan musarakah (Djuwita dan Mohammad, 2016).

NPF merupakan resiko tidak terbayarnya pembiayaan yang disalurkan oleh bank. Adapun nilai NPF yang tinggi mengakibatkan bank kesulitan dalam mengelola kembali dananya, persediaan dana menjadi berkurang, pembiayaan menjadi berkurang, maka dari itu pihak bank akan lebih berhati-hati dalam menyalurkan dananya kepada masyarakat. NPF merupakan pembiayaan bermasalah sehingga semakin tinggi masalah pembiayaan, maka akan mengurangi jumlah pembiayaan itu sendiri. Alasannya adalah ketika ada pembiayaan bermasalah, dana perbankan syariah tidak dapat dialihkan dari satu nasabah ke nasabah lain. Pembiayaan bermasalah yang lebih tinggi menyebabkan bank harus menyiapkan dana penghapusan yang lebih besar yang dapat menurunkan minat bank untuk mendistribusikan dana melalui pembiayaan (Lestari & Afandi, 2020).

Hasil penelitian oleh Hariyanto dan Bariyyatin Nafi'ah (2022), membuktikan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan UMKM di Bank Syariah. Berdasarkan uraian tersebut, dalam penelitian ini diajukan hipotesis :

H₂ : *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan UMKM Bank Umum Syariah di Indonesia.

3. Pengaruh *Bi-7 Day Reverse Repo Rate* terhadap Pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Bi-7 Day Reverse Repo Rate merupakan suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. *Bi-7 Day Reverse Repo Rate* diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia, setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter. (www.bi.go.id)

Bi-7 Day Reverse Repo Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Semakin rendah suku bunga Bank Indonesia maka semakin tinggi permintaan kredit pada bank konvensional. Hal ini berbanding terbalik dengan perbankan syariah yang tidak menggunakan suku bunga sebagai acuan pembiayaan (Agustina, 2014).

Hasil penelitian Tia Ichwati dan Ratna Sari Dewi (2021), membuktikan bahwa *Bi-7 Day Reverse Repo Rate* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan UMKM pada perbankan di Indonesia. Berdasarkan uraian tersebut, dalam penelitian ini diajukan hipotesis :

H₃ : *Bi-7 Day Reverse Repo Rate* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan UMKM Bank Umum Syariah di Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Wilayah Penelitian

Waktu Penelitian ini dilakukan mulai bulan Mei 2022 sampai Juli 2022. Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah yang dalam hal ini bersumber dari Bank Indonesia (BI) dan www.ojk.go.id. Untuk mendapatkan data Dana Pihak Ketiga, *Net Performing Financing*, dan *BI-7 Day Reverse Repo Rate* sebagai variabel independen (X) dan Pembiayaan UMKM sebagai variabel dependen (Y) dari tahun 2017-2021.

3.2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif ialah penelitian dimana pengolahan datanya berupa angka dan menggunakan analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif dipakai dalam menganalisa data berupa menggambarkan suatu data yang telah terkumpul dan tidak berniat untuk membuat kesimpulan yang sifatnya berguna untuk umum (Sugiyono, 2017).

3.3. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi ialah wilayah generalisasi yang didalamnya terdapat objek dan subjek, memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti dan bertujuan untuk dipelajari lalu kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2014).

Populasi dalam penelitian ini ialah data laporan keuangan bank umum syariah di Indonesia yang dipublikasikan oleh OJK pada tahun 2017-2021.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang dipilih perlu diketahui terlebih dahulu karakteristiknya sehingga sampel relevan dengan tujuan masalah penelitian. Adapun sampel penelitian adalah DPK, NPF, *Bi-7 Day Reverse Repo Rate* dan Pembiayaan UMKM pada laporan keuangan Bank Umum Syariah.

3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2013). Beberapa hal yang dipertimbangkan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini ialah :

1. Bank Umum Syariah
2. Bank Umum Syariah yang memiliki Annual Report tahun 2017-2021
3. Bank Umum Syariah tersebut memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan terkait variabel-variabel yang digunakan untuk penelitian selama periode 2017-2021

3.4. Data dan Sumber Data

3.4.1. Jenis Data

Pada penelitian ini data yang digunakan menurut cara memperolehnya adalah data sekunder berupa laporan keuangan. Data laporan keuangan yang digunakan tersebut ialah laporan Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2017-2021.

3.4.2. Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang dihimpun menggunakan data sekunder, dimana data sekunder ialah data yang diperoleh dari pihak lain dan diperoleh dalam bentuk jadi dan telah diolah oleh pihak lain, yang biasanya dalam bentuk publikasi. Jenis data yang digunakan adalah time series (kurun waktu) dari tahun 2017-2021. Sumber data diperoleh dari website resmi yang dipublikasikan oleh OJK di situs www.ojk.go.id serta dipublikasikan oleh Bank Indonesia di situs www.bi.go.id dari tahun 2017-2021. Data tersebut meliputi: Dana Pihak Ketiga (DPK) (X1), *Non Performing Financing* (NPF) (X2), *Bi-7 Day Reverse Repo Rate* (X3), dan Pembiayaan UMKM (Y).

3.4.3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode studi dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti tidak secara langsung mengambil data sendiri tetapi meneliti, memanfaatkan data atau dokumen yang dihasilkan oleh pihak-pihak lain, yaitu dilakukan dengan

mengumpulkan data sekunder dari website resmi ataupun arsip-arsip OJK dan BI untuk mengetahui variabel yang akan diteliti.

Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah laporan keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia yang dipublikasikan setiap bulan dari tahun 2017-2021 oleh pihak OJK. Teknik analisis data yang akan dipakai ialah Eviews versi 10, dikarenakan data yang dipakai bersifat skala besar dari tahun 2017-2021.

3.5. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel merupakan sesuatu yang dapat membedakan atau mengubah nilai. Nilai yang sudah ada dapat berbeda ketika waktu berbeda serta objek atau orang yang berbeda atau nilai dapat berbeda pada waktu yang sama dengan objek atau orang yang berbeda (Kuncoro, 2013).

Dalam penelitian ini memiliki satu variabel dependen dan tiga variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini ialah Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada Bank Umum Syariah sedangkan variabel independen ialah Dana Pihak Ketiga (DPK), NPF, dan BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR).

3.5.1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi perhatian utama dalam suatu penelitian dimana pengamat dapat memperdiksikan atau menerangkan variabel pada variabel dependen serta perubahan yang terjadi kemudian (Kuncoro, 2013). Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah Pembiayaan

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi (Tambunan T. , 2012). Usaha mikro berperan penting untuk membangun perekonomian negara terkhususnya terhadap ekonomi masyarakat sekitar untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari terlebih masa yang akan mendatang. Dalam hal ini peran usaha mikro sangat besar terhadap kegiatan ekonomi masyarakat. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peran yang sangat penting dalam pertumbuhan perekonomian di Indonesia.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah eksistensinya telah terbukti mampu dalam perekonomian di Indonesia dalam berbagai keadaan Saat terjadi krisis moneter yang melanda Indonesia pada tahun 1998 dibandingkan perusahaan besar keberadaan usaha berskala kecil dan menengah relatif mampu bertahan. Hal ini karena usaha berskala kecil kebanyakan tidak terlalu tergantung pada modal besar atau pinjaman dari luar dalam mata uang asing. Sehingga, saat terjadi fluktuasi nilai tukar, perusahaan berskala besar yang kebanyakan menggunakan pinjaman dengan mata uang asing paling berpotensi mengalami dampak krisis.

3.5.2. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan pada variabel dependen serta mempunyai hubungan yang positif atau yang negatif

bagi variabel dependen nantinya. Variasi dalam variabel dependen merupakan hasil dari variabel independen (Kuncoro, 2013). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Dana Pihak Ketiga (DPK) (X^1)

Dana pihak ketiga adalah sumber dana yang diperoleh dari simpanan masyarakat yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional suatu bank. Dana pihak ketiga (simpanan) menurut UU Perbankan No. 10 tahun 1998 adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan, dan bentuk lainnya. Rumus mencari Total Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah sebagai berikut:

$$\text{Dana Pihak Ketiga} = \text{Giro} + \text{Deposito} + \text{Tabungan}$$

2. *Non Performing Financing* (NPF) (X^2)

Non Performing Financing (NPF) merupakan pembiayaan bermasalah dimana debitur tidak dapat memenuhi atau menyanggupi pengembalian pembiayaan dan margin dalam jangka waktu yang telah disepakati dalam perjanjian. *Non Performing Financing* (NPF) tidak hanya berupa risiko pembiayaan namun terdapat juga risiko investasi, karena beberapa akad

dalam produk pembiayaan bank syariah ada yang menggunakan mekanisme investasi seperti akad mudharabah dan musyarakah.

3. *Bi-7 Day Reverse Repo Rate* (X^3)

Bi-7 Day Reverse Repo Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik (www.bi.go.id). *Bi-7 Day Reverse Repo Rate* diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas (liquidity management) di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter. Sasaran operasional kebijakan moneter dicerminkan pada perkembangan suku bunga Pasar Uang Antar Bank Overnight (PUAB O/N). Pergerakan di suku bunga PUAB ini diharapkan akan diikuti oleh perkembangan di suku bunga deposito, dan pada akhirnya suku bunga kredit perbankan.

3.6. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis regresi linier, digunakan untuk mempelajari dependen dalam suatu fenomena, yaitu untuk menganalisis data karena menyangkut tiga variabel independen yaitu DPK (X_1), NPF (X_2), dan *Bi-7 Day Reverse Repo Rate* (X_3) serta sebuah variabel dependen yaitu Pembiayaan UMKM (Y). Analisis ini dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut :

3.6.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Jadi peneliti hanya mendeskripsikan data sampel, dan tidak membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi. Analisis statistik deskriptif yang digunakan yaitu:

- a. Mean, yaitu nilai rata-rata dari data yang diamati.
- b. Maximum, yaitu nilai tertinggi dari data yang diamati.
- c. Minimum, yaitu nilai terendah dari data yang diamati.
- d. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui variabilitas dari penyimpangan terhadap nilai rata-rata.

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum melakukan analisis regresi, hal ini agar model penelitian bebas dari penyimpangan asumsi klasik yaitu normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heterokedastisitas. Dari uji asumsi klasik tersebut dapat dinyatakan bahwa data penelitian ini memenuhi asumsi klasik.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel residual dalam model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji F dan uji t mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Terdapat dua

cara untuk mengetahui residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2011:163).

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2011), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Suatu model regresi dikatakan bebas dari multikolinieritas apabila nilai toleransi $> 0,10$ atau nilai Variance Inflation Factor (VIF) < 10 , jika nilai toleransi $< 0,1$ atau Variance Inflation Factor (VIF) > 10 maka terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah keadaan dimana variasi variabel tidak stabil (konstan). Heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi menjadi tidak efektif. Hasil penaksiran dapat menjadi kurang dari semestinya, melebihi atau bahkan menyesatkan. Untuk mendeteksi atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat pola tertentu pada grafik (Gudono, 2012).

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah

regresi yang bebas dari autokorelasi. (Ghozali, 2011) Run test sebagai bagian dari statistic non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Run test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis) (Ghozali 2011). Jika nilai Sig (2-tailed) lebih kecil < dari 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi. Sebaliknya, jika nilai Sig (2-tailed) lebih besar > dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

3.6.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda diamati untuk menggambarkan hubungan antara variabel terikat dengan beberapa variabel bebas. Dalam pembentukan regresi linear berganda, diasumsikan bahwa terdapat persamaan regresi populasi yang tidak diketahui yang menghubungkan variabel terikat dengan variabel bebas. (Ghozali, 2011). Persamaan regresi dirumuskan sebagai berikut:

$$P = \alpha + \beta_1 DPK + \beta_2 NPF + \beta_3 BI + \varepsilon$$

Keterangan :

P : Pembiayaan UMKM

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi

DPK : Variabel independen (DPK)

- NPF : Variabel independen (NPF)
- BI : Variabel independen (Bi-7 Day Reverse Repo Rate)
- ε : eror

3.6.4. Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji T)

Uji T digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikan 0,05. Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas yang digunakan dalam model persamaan regresi, kriteria keputusannya ialah apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{statistik} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{statistik} > 0,05$. Berarti H_a ditolak dan H_0 diterima sehingga tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

2. Uji Simultan (Uji F)

- a. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $F_{statistik} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

b. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau statistik $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima, berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terkait.

3. Koefisien Determinasi R Square

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing* dan *Bi-7 Day Reverse Repo Rate* terhadap Pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah tahun 2017-2021. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan bulanan Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2017-2021. Penelitian ini berbentuk data time series, yaitu merupakan serangkaian pengamatan terhadap suatu peristiwa, kejadian, gejala atau perubahan yang terjadi dari waktu ke waktu. Sebagai contoh yaitu data yang dikumpulkan terkait dengan satuan waktu, yaitu jam, hari, minggu, bulan, tahun, maupun semester dan data yang diamati sepanjang waktu. Pola data time series digunakan menganalisis data masa lalu yang akan digunakan untuk meramalkan suatu nilai atau kejadian pada masa yang akan datang adalah suatu metode.

Data tersebut bersumber dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu www.ojk.go.id dan Bank Indonesia www.bi.go.id dari tahun 2017 – 2021 yang kemudian diolah ke dalam Excel. Untuk menganalisis variabel-variabel tersebut, peneliti menggunakan metode statistik, untuk mengolah data digunakan program Eviews. Adapun perkembangan Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing*, *Bi-7 Day Reverse Repo Rate*, dan Pembiayaan UMKM pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Pembiayaan UMKM, DPK, NPF, dan BI7DRR
pada Bank Umum Syariah

No	Tahun	Bulan	X1 DPK (miliar)	X2 NPF (miliar)	X3 BI7DRR (%)	Y Pembiayaan UMKM (miliar)
1	2017	Januari	205,783	1,671	4.75%	21,70
2		Februari	208,429	1,734	4.75%	21,32
3		Maret	213,199	1,681	4.75%	21,23
4		April	218,944	1,684	4.75%	20,96
5		Mei	220,392	1,561	4.75%	18,05
6		Juni	224,420	1,485	4.75%	21,83
7		Juli	228,080	1,552	4.75%	19,90
8		Agustus	225,440	1,648	4.50%	21,54
9		September	232,349	1,879	4.25%	21,56
10		Oktober	229,957	1,956	4.25%	22,03
11		November	232,756	1,827	4.25%	22,39
12		Desember	238,393	1,826	4.25%	22,14
1	2018	Januari	239,318	1,959	4.25%	22,11
2		Februari	239,258	1,953	4.25%	21,93
3		Maret	244,820	1,878	4.25%	22,15
4		April	244,779	2,022	4.25%	22,05
5		Mei	241,995	2,018	4.60%	22,19
6		Juni	241,073	1,715	5.25%	22,98
7		Juli	240,596	1,733	5.25%	22,36
8		Agustus	239,804	1,755	5.50%	22,12
9		September	251,483	1,836	5.75%	22,03
10		Oktober	250,949	1,706	5.75%	21,98
11		November	250,755	1,567	6.00%	23,06
12		Desember	257,606	1,429	6.00%	23,04
1	2019	Januari	257,052	1,396	6.00%	22,24
2		Februari	259,994	1,456	6.00%	22,80
3		Maret	262,709	1,458	6.00%	23,03
4		April	260,439	1,583	6.00%	23,11
5		Mei	256,690	1,667	6.00%	23,32
6		Juni	266,568	1,545	6.00%	23,52
7		Juli	265,716	1,534	5.75%	23,54

8		Agustus	263,596	1,548	5.50%	23,66
9		September	267,343	1,525	5.25%	24,40
10		Oktober	276,466	1,516	5.00%	23,36
11		November	275,088	1,411	5.00%	23,77
12		Desember	288,978	1,339	5.00%	21,87
1	2020	Januari	286,485	1,425	5.00%	22,08
2		Februari	291,069	1,810	4.75%	20,49
3		Maret	289,362	1,874	4.50%	20,06
4		April	289,046	1,781	4.50%	19,01
5		Mei	285,751	1,898	4.50%	19,33
6		Juni	293,374	1,468	4.25%	20,78
7		Juli	289,646	1,622	4.00%	19,68
8		Agustus	295,936	1,472	4.00%	19,68
9		September	312,102	1,605	4.00%	20,76
10		Oktober	314,741	1,603	4.00%	20,61
11		November	316,460	1,731	3.75%	20,37
12		Desember	322,853	1,707	3.75%	20,66
1	2021	Januari	321,299	1,845	3.75%	20,44
2		Februari	321,421	2,032	3.50%	24,32
3		Maret	318,972	1,924	3.50%	19,97
4		April	325,997	1,997	3.50%	24,19
5		Mei	329,743	2,038	3.50%	19,47
6		Juni	337,900	2,064	3.50%	20,55
7		Juli	340,908	1,998	3.50%	21,72
8		Agustus	340,209	2,130	3.50%	21,57
9		September	341,336	2,211	3.50%	21,65
10		Oktober	345,189	2,128	3.50%	21,94
11		November	352,679	1,881	3.50%	22,63
12		Desember	365,421	1,906	3.50%	22,28
TOTAL			16,449,116	104,203		1,306

4.2. Pengujian dan Hasil Analisis Data

4.2.1. Statistik Deskriptif

Tabel 4.2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	PEM_UMKM	DPK	X2_NPF	BI7DRR
Mean	21.75850	274151.9	1736.717	0.046100
Median	21.96000	264656.0	1723.000	0.045000
Maximum	24.40000	365421.0	2211.000	0.060000
Minimum	18.05000	205783.0	1339.000	0.035000
Std. Dev.	1.390411	41770.94	218.0822	0.008378
Observations	60	60	60	60

Sumber: *data diolah, 2022*

Berdasarkan tabel bisa kita lihat bahwa data statistik menunjukkan hasil nilai minimum, maximum, rata-rata dan standar deviasi pada masing-masing variabel penelitian yang dilakukan pada periode Bulan Januari 2017 sampai dengan Bulan Desember 2021 adalah sebagai berikut:

1. Pembiayaan UMKM

Nilai rata-rata (*mean*) Pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah periode Januari 2017 sampai dengan Desember 2021 yaitu sebesar 21.75850. dan mempunyai nilai tengah atau median senilai 21.96000. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata lebih kecil dari nilai median atau nilai tengah yang berarti rata-rata Bank Umum Syariah memiliki Pembiayaan UMKM yang kecil. Untuk nilai standar deviasi dari

Pembiayaan UMKM mempunyai nilai sebesar 1.390411 yang lebih kecil dari nilai rata-rata, sehingga data dalam variabel ini memiliki sebaran yang kecil. Kemudian untuk nilai minimum terdapat pada Bulan Mei 2017 dengan nilai 18.05000 dan nilai Pembiayaan UMKM maksimum terdapat pada Bulan September 2019 dengan nilai sebesar 24.40000.

2. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Nilai rata-rata (*mean*) Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah periode Kuartal 1 2016 sampai dengan Kuartal 4 2021 yaitu sebesar 10,244,222 dan mempunyai nilai tengah atau median senilai 5,787,294. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata lebih besar dari nilai median atau nilai tengah yang berarti rata-rata Bank Umum Syariah memiliki Dana Pihak Ketiga yang tinggi. Untuk nilai standar deviasi dari Dana Pihak Ketiga mempunyai nilai sebesar 12,791,231 yang lebih tinggi dari nilai rata-rata, sehingga data dalam variabel ini memiliki sebaran yang besar. Kemudian untuk nilai minimum 930,522 terdapat pada Bank Victoria Syariah Kuartal 2 2016 dan Bank Umum Syariah yang mendapat nilai Dana Pihak Ketiga maksimum terdapat pada Bank Muamalat Kuartal 4 2017 dengan nilai sebesar 48,686,342.

3. *Non Performing Financing* (NPF)

Nilai rata-rata (*mean*) *Non Performing Financing* pada Bank Umum Syariah periode Kuartal 1 2016 sampai dengan Kuartal 4 2021 yaitu sebesar

0.024073 dan mempunyai nilai tengah atau median senilai 0.026000. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata lebih kecil dari nilai median atau nilai tengah yang berarti rata-rata Bank Umum Syariah memiliki Rasio *Non Performing Financing* yang rendah. Untuk nilai standar deviasi dari *Non Performing Financing* mempunyai nilai sebesar 0.018096 yang lebih kecil dari nilai rata-rata, sehingga data dalam variabel ini memiliki sebaran yang kecil (homogen). Kemudian untuk nilai minimum - 0.000000 terdapat pada BTPN Syariah dan Bank Umum Syariah yang mendapat nilai *Non Performing Financing* maksimum terdapat pada BJB Syariah Kuartal 2 2016 dengan nilai sebesar 0.135400.

4. BI7DRR

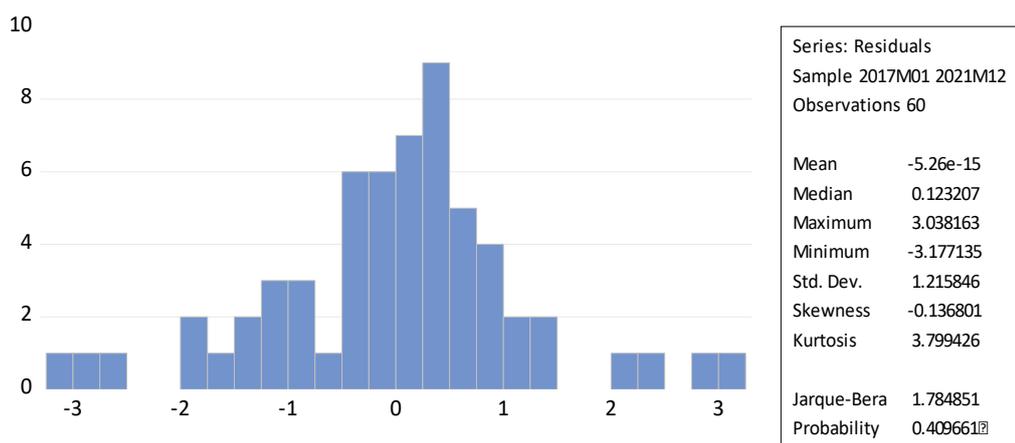
Nilai rata-rata (*mean*) BI7DRR pada Bank Umum Syariah periode Kuartal 1 2016 sampai dengan Kuartal 4 2021 yaitu sebesar 0.046875 dan mempunyai nilai tengah atau median senilai 0.047500. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata lebih kecil dari nilai median atau nilai tengah yang berarti rata-rata Bank Umum Syariah memiliki nilai BI7DRR yang kecil. Untuk nilai standar deviasi dari BI7DRR mempunyai nilai sebesar 0.008162 yang lebih rendah dari nilai rata-rata, sehingga data dalam variabel ini memiliki sebaran yang kecil (homogen). Kemudian untuk nilai minimum dari BI7DRR pada Bank Umum Syariah bernilai 0.035000.

4.2.2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memenuhi apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal, karena model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal (Ghozali & Ratmono, 2020). Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan melihat nilai koefisien probabilitas *jarque-beranya*. Jika nilai probabilitasnya lebih besar dari nilai signifikansi 0,05, maka data berdistribusi normal. Begitu juga sebaliknya, apabila nilai probabilitasnya lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05, maka data tidak berdistribusi normal. Hasil penelitian uji normalitas dalam penellitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas



Sumber : *Output E-Views 12*

Dari hasil uji normalitas pada tabel diatas menunjukkan hasil bahwa nilai probability sebesar 0.409661 dimana nilai tersebut lebih besar dari tingkat *alpha* 0,05, yang artinya data telah berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat ada tidaknya gejala multikolinieritas, dapat menggunakan nilai korelasi antar variabel. Adanya korelasi antar variable akan berpotensi mengakibatkan munculnya gejala mulikolinieritas. Berikut hasil uji multikolinearitas:

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas

	X1_DPK	X2_NPF	X3_BI7DRR
X1_DPK	1.000000	0.364495	-0.596346
X2_NPF	0.364495	1.000000	-0.668455
X3_BI7DRR	-0.596346	-0.668455	1.000000

Sumber: *Output E-views 12*

Berdasarkan tabel di atas, nilai correlation variabel independen berkisar kurang dari 0,8 ($< 0,8$). Hal ini berarti menunjukkan bahwa variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini tidak menunjukkan adanya gejala multikolinieritas yang berarti semua variabel dapat digunakan.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengujian asumsi homogenitas varian, dapat digunakan uji Glejser. Inti dari uji Glejser adalah meregresikan variable independent dengan nilai absolut residual.

Berikut hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Test Equation:
Dependent Variable: ARESID
Method: Least Squares
Date: 09/23/22 Time: 13:58
Sample: 2017M01 2021M12
Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.029334	2.271800	0.893271	0.3755
X1_DPK	1.02E-06	3.20E-06	0.318967	0.7509
X2_NPF	-0.000222	0.000661	-0.335947	0.7382
X3_BI7DRR	-22.47249	19.97092	-1.125261	0.2653

Sumber : *Output E-Views 12*

Nilai prob. variabel DPK sebesar 0.7509, NPF 0.7382, dan BI7DRR 0.2653 dinyatakan semua variable memiliki nilai lebih dari 0.05 artinya dengan menggunakan uji gletjser data variabel independen pada penelitian ini terhindar dari gejala heteroskedastisitas dan layak digunakan untuk menguji penelitian dengan model uji regresi berganda.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.235337	Mean dependent var	21.75850
Adjusted R-squared	0.194372	S.D. dependent var	1.390411
S.E. of regression	1.247988	Akaike info criterion	3.345283
Sum squared resid	87.21855	Schwarz criterion	3.484906
Log likelihood	-96.35849	Hannan-Quinn criter.	3.399897
F-statistic	5.744945	Durbin-Watson stat	1.478662
Prob(F-statistic)	0.001688		

Sumber: *Output E-Views 12*

Berdasarkan tabel *output* diatas diketahui nilai *durbin-watson* sebesar 1.478662. Selanjutnya nilai ini akan kita bandingkan dengan nilai table *durbin-watson* pada $n= 60$, $k=3$ *signifikansi* 5% ($DL = 1.478662$) dan ($DU = 1.6889$), berikut kriteria uji autokorelasi:

Tabel 4.7
Hasil Penilaian Uji Autokorelasi

Kriteria	Hasil Output E-views 12
$d < dL =$ autokorelasi positif	$1.478662 > 1.4797$
$d > dU =$ tidak terdapat autokorelasi positif	$1.478662 < 1.6889$
$dL < d < dU =$ pengujian tidak meyakinkan	$1.4797 > 1.478662 < 1.6889$
$(4-d) < dL =$ autokorelasi negative	$2,521338 > 1.4797$
$(4-d) > dU =$ tidak terdapat autokorelasi negatif	$2,521338 > 1.6889$
$dL < (4-d) < dU =$ pengujian tidak meyakinkan	$1.4797 < 2,521338 > 1.6889$

Sumber: *Data Diolah*

Berdasarkan tabel hasil penelitian diatas diketahui nilai *durbin-watson* sebesar 1.478662. Sehingga dari tabel diatas didapat bahwa semua kriteria telah terpenuhi, yang berarti pada model regresi telah dinyatakan nonautokorelasi.

4.2.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut hasil *output* eviews 12 analisis regresi data berganda dengan menggunakan metode OLS:

Tabel 4.8
Hasil Analisis Regresi Data Panel

Dependent Variable: Y_PEM_UMKM
Method: Least Squares
Date: 09/23/22 Time: 14:06
Sample: 2017M01 2021M12
Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.26552	3.446634	3.268558	0.0019
X1_DPK	7.50E-06	4.85E-06	1.545630	0.1278
X2_NPF	0.001682	0.001003	1.676450	0.0992
X3_BI7DRR	119.6343	30.29864	3.948503	0.0002
R-squared	0.235337	Mean dependent var		21.75850
Adjusted R-squared	0.194372	S.D. dependent var		1.390411
S.E. of regression	1.247988	Akaike info criterion		3.345283
Sum squared resid	87.21855	Schwarz criterion		3.484906
Log likelihood	-96.35849	Hannan-Quinn criter.		3.399897
F-statistic	5.744945	Durbin-Watson stat		1.478662
Prob(F-statistic)	0.001688			

Sumber: *Output E-Views 12*

Berdasarkan tabel dapat diketahui persamaan regresi data panel berikut:

$$Y_{\text{Pem_Umkm}} = C(1) + C(2)*X1_{\text{Dpk}} + C(3)*X2_{\text{Npf}} + C(4)*X3_{\text{Bi7drr}}$$

$$Y_{\text{Pem_Umkm}} = 11.2655234126 + 7.50168100745e-06*X1_{\text{Dpk}} + 0.00168204471199*X2_{\text{Npf}} + 119.634298277*X3_{\text{Bi7drr}}$$

Persamaan tersebut dapat dijelaskan apabila konstanta sebesar positif 0.486997 artinya apabila variabel Dana Pihak Ketiga (X1), Non Performing Financing (X2), BI7DRR (X3) bernilai nol (0) atau nilainya tetap, maka variabel CAR memiliki nilai sebesar 11.26.

Koefisien regresi variabel DPK sebesar 7.50168100745e-06 artinya terjadi peningkatan variabel DPK sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan peningkatan terhadap variabel Pembiayaan UMKM sebesar 7.50 satuan. Koefisien bernilai positif yang berarti bahwa arah hubungan variabel DPK terhadap variabel Pembiayaan UMKM searah yang dimana apabila variabel DPK naik maka variabel Pembiayaan UMKM naik begitu juga sebaliknya.

Koefisien regresi variabel *NPF* sebesar 0.00168204471199 artinya terjadi peningkatan variabel *NPF* sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan peningkatan terhadap variabel Pembiayaan UMKM sebesar 0.0001 satuan. Koefisien bernilai positif yang berarti bahwa arah hubungan variabel *NPF* terhadap variabel Pembiayaan UMKM searah

yang dimana apabila variabel NPF naik maka variabel Pembiayaan UMKM naik begitu juga sebaliknya.

Koefisien regresi variabel BI7DRR sebesar negatif 119.634298277 artinya terjadi peningkatan variabel BI7DRR sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan penurunan terhadap variabel Pembiayaan UMKM sebesar 119.6 satuan. Koefisien bernilai positif yang berarti bahwa arah hubungan variabel BI7DRR terhadap variabel Pembiayaan UMKM searah yang dimana apabila variabel BI7DRR naik maka variabel Pembiayaan UMKM naik begitu juga sebaliknya.

4.2.4. Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (T Test)

Tabel 4.9
Uji Parsial

Model	T hitung		T tabel	Sig.	Keterangan
(Constant)	3.268558		2.00030	0.0019	
X1_DPK	1.545630	<	2.00030	0.1278	H1 ditolak
X2_NPF	1.676450	<	2.00030	0.0992	H2 ditolak
X3_BI7DRR	3.948503	>	2.00030	0.0002	H3 diterima

a. Variabel Dana Pihak Ketiga terhadap Pembiayaan UMKM

Berdasarkan tabel diatas diketahui pengaruh variabel Dana Pihak Ketiga terhadap variabel Pembiayaan UMKM sebagai berikut, diperoleh nilai t hitung 1.545630 yang lebih kecil dari nilai t tabel 2.00030 menunjukkan arah positif dan nilai prob sebesar $0.1278 > 0.05$. Dimana H_0 diterima dan H_1 ditolak yang

berarti tidak terdapat pengaruh antara Dana Pihak Ketiga terhadap Pembiayaan UMKM.

b. Variabel Non Performing Financing terhadap Pembiayaan UMKM

Berdasarkan tabel diatas diketahui pengaruh variabel Non Performing Financing terhadap variabel Pembiayaan UMKM sebagai berikut, diperoleh nilai t hitung 1.676450 yang lebih kecil dari nilai t tabel 2.00030 menunjukkan arah positif dan nilai prob sebesar $0.0992 > 0.05$. Dimana H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh antara Non Performing Financing terhadap Pembiayaan UMKM.

c. Variabel BI7DRR terhadap Pembiayaan UMKM

Berdasarkan tabel diatas diketahui pengaruh variabel BI7DRR terhadap variabel Pembiayaan UMKM sebagai berikut, diperoleh nilai t hitung 3.948503 yang lebih besar dari nilai t tabel 2.00030 menunjukkan arah positif dan nilai prob sebesar $0.0002 < 0.05$. Dimana H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh antara BI7DRR terhadap Pembiayaan UMKM.

2. Uji Simultan (F Test)

Tabel 4.10
Hasil Uji Simultan (F Test)

R-squared	0.235337	Mean dependent var	21.75850
Adjusted R-squared	0.194372	S.D. dependent var	1.390411
S.E. of regression	1.247988	Akaike info criterion	3.345283
Sum squared resid	87.21855	Schwarz criterion	3.484906
Log likelihood	-96.35849	Hannan-Quinn criter.	3.399897
F-statistic	5.744945	Durbin-Watson stat	1.478662
Prob(F-statistic)	0.001688		

Sumber: *Output E-Views 12*

$$\mathbf{F\text{-Tabel} = (n-k) = (60-4) = F\text{-Tabel } 56 = 2.7694309}$$

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel ($5.744945 > 2.769430$), dengan nilai signifikansi sebesar $0.001688 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak H_a diterima yang artinya variabel Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, dan BI7DRR secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap variabel Pembiayaan UMKM.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.11
Hasil Uji R2

R-squared	0.235337	Mean dependent var	21.75850
Adjusted R-squared	0.194372	S.D. dependent var	1.390411
S.E. of regression	1.247988	Akaike info criterion	3.345283
Sum squared resid	87.21855	Schwarz criterion	3.484906
Log likelihood	-96.35849	Hannan-Quinn criter.	3.399897
F-statistic	5.744945	Durbin-Watson stat	1.478662
Prob(F-statistic)	0.001688		

Sumber: *Output E-Views 12*

Berdasarkan tabel estimasi regresi diatas dapat terlihat nilai *R Squared* 0.235337 atau variabel Pembiayaan UMKM dipengaruhi oleh variabel , Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing dan BI&DRR sebesar 23.53%, sedangkan sisanya 76.47% dipengaruhi oleh faktor variabel lain yang belum masuk pada penelitian ini.

4.3. Pembahasan Hasil Analisis Data

1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah

Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel DPK (X1) terhadap pembiayaan UMKM (Y) menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,1278. Nilai signifikan lebih besar dari 0,05 atau $0,1278 > 0,05$ dan nilai t hitung sebesar 1,545630 dengan probabilitas sebesar 0,1278. Jika dibandingkan dengan t tabel 2,00030 maka $t \text{ hitung } 1,545630 < t \text{ tabel } 2,00030$. Hal ini disimpulkan bahwa DPK berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah.

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan sumber dana yang berasal dari simpanan masyarakat dan digunakan dalam membiayai kegiatan operasional pada suatu bank. Dana yang dihimpun dari masyarakat tersebut menjadi sumber dana terbesar yang diandalkan oleh bank dan terdiri dari 3 jenis, yaitu giro, deposito dan tabungan. Semakin tinggi DPK maka semakin besar pula sumber daya finansial yang dapat digunakan untuk keperluan pengembangan usaha dan mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran pembiayaan. Tingkat kecukupan modal bank memiliki kaitan dengan penyaluran pembiayaan karena terdapat ketentuan yang disyaratkan oleh otoritas moneter terkait masalah permodalan ini.

DPK berdasarkan hasil penelitian tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan UMKM. Hal ini dapat dilihat pada hasil pengolahan data

bahwa total dari pembiayaan UMKM kurang dari 25% terhadap total DPK yang telah dihimpun Bank Umum Syariah. Bank Umum Syariah dalam menyalurkan DPK terhadap pembiayaan UMKM hanya sedikit dari total keseluruhan DPK yang telah dihimpun. Hal tersebut dilakukan Bank Umum Syariah sebab DPK yang terdiri dari tabungan dan giro memiliki sifat yang sewaktu-waktu dapat diambil oleh nasabah. Sehingga memberikan risiko yang tinggi apabila terlalu banyak di salurkan dalam bentuk pembiayaan UMKM. Apabila Bank Syariah tidak dapat menyediakan dana yang disimpan nasabah maka nantinya akan menimbulkan risiko likuiditas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rina Destiana (2016) yang berjudul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Mnengah pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Jawa Barat. Pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK) secara terus-menerus selama 2013-2015 tidak dibarengi pula dengan peningkatan pembiayaan UMKM, dengan kata lain meskipun DPK selama tahun pengamatan mengalami peningkatan terus-menerus akan tetapi pembiayaan UMKM yang disalurkan mengalami fluktuasi.

2. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah

Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel NPF (X2) terhadap pembiayaan UMKM (Y) menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,0992. Nilai

signifikan lebih besar dari 0,05 atau $0,0992 > 0,05$ dan nilai t hitung sebesar 1,676450 dengan probabilitas sebesar 0,0992. Jika dibandingkan dengan t tabel 2,00030 maka t hitung $1,676450 < t$ tabel 2,00030. Hal ini disimpulkan bahwa NPF berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah.

Non Performing Financing (NPF) adalah rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. NPF akan berdampak pada menurunnya tingkat bagi hasil yang dibagikan pada pemilik dana. Artinya setiap penambahan atau pengurangan satu satuan NPF maka akan mempengaruhi pembiayaan UMKM. Hal ini berarti semakin tinggi NPF, maka jumlah pembiayaan UMKM akan semakin menurun.

NPF berdasarkan hasil penelitian tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan UMKM, hal ini dikarenakan bahwa NPF merupakan pembiayaan bermasalah sehingga semakin tinggi masalah pembiayaan, maka akan mengurangi jumlah pembiayaan itu sendiri. Namun pada penelitian ini jumlah NPF yang naik juga diikuti oleh jumlah dari pembiayaan UMKM yang ikut naik. Hal tersebut dilakukan oleh Bank Umum Syariah untuk menambah pendapatan bagi bank itu sendiri dari hasil laba yang didapatkan pada tingkat margin pembiayaan UMKM, serta menambah likuiditas tingkat likuiditas sehingga dapat mengurangi pembiayaan bermasalah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lutfi Bangun Lestari dan Akhsyim Afandi (2020) yang berjudul Analisis Pengaruh Karakteristik Bank, Faktor Makroekonomi terhadap Pembiayaan Sektor UMKM pada Perbankan Syariah di Indonesia. Bahwa dalam jangka pendek maupun jangka panjang NPF tidak berpengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM BUS.

3. Pengaruh *Bi-7 Day Reverse Repo Rate* terhadap Pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah

Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel BI7DRR (X3) terhadap pembiayaan UMKM (Y) menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,0002. Nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau $0,0002 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar 3,948503 dengan probabilitas sebesar 0,0002. Jika dibandingkan dengan t tabel 2,00030 maka t hitung $3,948503 > t$ tabel 2,00030. Hal ini disimpulkan bahwa BI7DRR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah.

Bi-Rate selalu digunakan dalam berbagai kebijakan moneter yang diambil oleh otoritas moneter. Bi-Rate sebagai instrumen artinya adalah tingkat bunga yang berlaku dalam suatu negara dapat berfluktuasi dari tingkat yang satu ketingkat yang lainnya. Memahami suku bunga merupakan keharusan bagi setiap pelaku bisnis baik sebagai pelaku yang kelebihan dana (investor) maupun sebagai pelaku yang kekurangan dana (debitor). Bagi investor akan sangat membantu memilih alternatif-alternatif investasi yang

lebih menguntungkan dan bagi debitur akan berguna dalam mengambil keputusan pembiayaan guna mendanai investasi yang akan dilakukan agar menghasilkan biaya modal yang murah.

BI7DRR berdasarkan hasil penelitian berpengaruh terhadap pembiayaan UMKM pada BUS tahun 2017-2021. Hal itu berarti bahwa tinggi rendahnya BI7DRR berpengaruh terhadap pembiayaan UMKM. Ini disebabkan karena BI7DRR yang tinggi membuat masyarakat enggan untuk mencari atau melakukan pembiayaan kepada Bank Syariah begitu juga sebaliknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tia Ichwani dan Ratna Sari Dewi (2021) dengan judul Pengaruh Perubahan Bi Rate Menjadi Bi-7 Day Reverse Repo Rate Terhadap Jumlah Kredit UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bi-7 Day Reverse Repo Rate memberikan pengaruh terhadap jumlah kredit UMKM. BI Rate yang naik membuat penyaluran kredit UMKM Bank Syariah akan mengalami penurunan.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya tentang Pengaruh DPK, NPF, BI7DRR terhadap Pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2021 dan berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Pembiayaan UMKM dikarenakan Bank Umum Syariah dalam menyalurkan DPK terhadap pembiayaan UMKM hanya sedikit dari total keseluruhan DPK yang telah dihimpun. Hal tersebut dilakukan Bank Umum Syariah sebab DPK yang terdiri dari tabungan dan giro memiliki sifat yang sewaktu-waktu dapat diambil oleh nasabah. Sehingga memberikan risiko yang tinggi apabila terlalu banyak di salurkan dalam bentuk pembiayaan UMKM. Apabila Bank Syariah tidak dapat menyediakan dana yang disimpan nasabah maka nantinya akan menimbulkan risiko likuiditas.
2. Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Pembiayaan UMKM dikarenakan NPF merupakan pembiayaan bermasalah sehingga semakin tinggi masalah pembiayaan, maka akan mengurangi jumlah pembiayaan itu sendiri.

Namun pada penelitian ini jumlah NPF yang naik juga diikuti oleh jumlah dari pembiayaan UMKM yang ikut naik. Hal tersebut dilakukan oleh Bank Umum Syariah untuk menambah pendapatan bagi bank itu sendiri dari hasil laba yang didapatkan pada tingkat margin pembiayaan UMKM, serta menambah likuiditas tingkat likuiditas sehingga dapat mengurangi pembiayaan bermasalah.

3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan *Bi-7 Day Reverse Repo Rate* terhadap Pembiayaan UMKM dikarenakan BI7DRR yang tinggi membuat masyarakat enggan untuk mencari atau melakukan pembiayaan kepada Bank Syariah begitu juga sebaliknya.

5.2. Keterbatasan Penelitian

1. Keterbatasan penggunaan variabel. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya berjumlah tiga yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF), dan *Bi-7 Day Reverse Repo Rate* sehingga masih terdapat variabel-variabel independen lain selain dari variabel yang diteliti yang kemungkinan memberikan pengaruh terhadap pembiayaan UMKM.
2. Keterbatasan dalam waktu dan kemampuan peneliti, sehingga hasil penelitian terbatas pada kemampuan deskripsi

5.3. Saran-Saran

Hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF), dan *Bi-7 Day Reverse Repo*

Rate terhadap Pembiayaan UMKM terdapat saran-saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Menambah jumlah sampel penelitian dan memperpanjang periode penelitian sehingga jumlah observasi selanjutnya diharapkan lebih baik dari penelitian yang sudah dilakukan.
2. Bagi Bank Syariah, diharapkan prinsip kehati-hatian lebih ditingkatkan guna memperkecil nilai Non Performing Financing (NPF). Serta meningkatkan kualitas produk perbankan sehingga bisa meningkatkan daya minat masyarakat dan bisa lebih bersaing dengan bank umum konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Andrianto, & Firmansyah, M. A. (2019). *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek)*. Surabaya: Penerbit Qiara Media.
- Ascarya. (2008). *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hanim, L., & Noorman. (2008). *UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) dan Bentuk-Bentuk Usaha*. Semarang: Unissula Press.
- IBI. (2014). *Mengelola Bisnis Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ismail. (2011). *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Karim, A. A. (2007). *Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan Edisis Ketiga*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Karim, A. A. (2016). *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2015). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Langgeng, S. (2012). *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya*. Surabaya: UPN Press.
- Muhammad. (2005). *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Perwataatmadja, K. A., & Tanjung, H. (2007). *Bank Syariah : Teori, Praktik, dan Peranannya*. Jakarta: Trans Media.
- Soemitra, A. (2009). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tambunan, T. (2012). *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia*. Jakarta: LP3ES.
- Tambunan, T. T. (2009). *UMKM di Indonesia*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Widya Ningsih, d. (2007). *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media.

Wiratha, I. M. (2006). *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*. Yogyakarta: ANDI.

Jurnal:

Arischa, S. (2019). Analisis Beban Kerja Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru. *JOM FISIP*, 1-15.

Destiana, R. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Usaha Kecil dan Menengah pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Provinsi Jawa Barat. *Journal of Islamic Economics and Finance*, 1-11.

Deswita, E. (2021). Pengaruh Non Performing Financing (NPF) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada Bank Syariah di Indonesia Periode 2015-2019. *JIMPAI*.

Hamdani, R. (2010). Analisis inerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia Dikaitkan dengan Program Akselerasi Perbankan Syariah. *Al-Iqtishad*, 126-138.

Ichwati, T., & Dewi, R. S. (2021). Pengaruh Perubahan Bi Rate Menjadi Bi 7 Day Reverse Repo Rate Terhadap Jumlah Kredit UMKM. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 67-76.

Solikha, A. F. (2018). Pengaruh tingkat suku bunga, tingkat bagi hasil, likuiditas, inflasi, ukuran bank, dan pertumbuhan produk domestic bruto terhadap deposito bank umum syariah di Indonesia. *Jurnal Pendidikan*, 50-62.

Nurjannah, Maguni, W., Imran, M., Mongkito, A. W., & Lestari, N. (2021). Pengaruh Bi 7 Day (Reverse) Repo Rate, Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio Dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Pembiayaan Murabahah Di Bank Syariah . *Al-khanaj*, 49-63.

Solikha, A. F. (2018). Pengaruh tingkat suku bunga, tingkat bagi hasil, likuiditas, inflasi, ukuran bank, dan pertumbuhan produk domestic bruto terhadap deposito bank umum syariah di Indonesia. *Jurnal Pendidikan*, 50-62.

Widyanto, E., & Diyani, L. A. (2015). Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga BI Terhadap Pembiayaan Mudharabah. *Kalbisocio*, 98-108.

Undang-Undang:

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan

Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah

Website:

www.bi.go.id diakses pada tanggal 12 Januari 2021

Alvi, L.A., “Sukuk”, www.iifm.net

LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabulasi Data

Tahun	Bulan	Pemb UMKM	DPK	NPF	BI7DRR
2017	Januari	21.70	205,783	1,671	0.0475
	Februari	21.32	208,429	1,734	0.0475
	Maret	21.23	213,199	1,681	0.0475
	April	20.96	218,944	1,684	0.0475
	Mei	18.05	220,392	1,561	0.0475
	Juni	21.83	224,420	1,485	0.0475
	Juli	19.90	228,080	1,552	0.0475
	Agustus	21.54	225,440	1,648	0.0450
	September	21.56	232,349	1,879	0.0425
	Oktober	22.03	229,957	1,956	0.0425
	November	22.39	232,756	1,827	0.0425
	Desember	22.14	238,393	1,826	0.0425
2018	Januari	22.11	239,318	1,959	0.0425
	Februari	21.93	239,258	1,953	0.0425
	Maret	22.15	244,820	1,878	0.0425
	April	22.05	244,779	2,022	0.0425
	Mei	22.19	241,995	2,018	0.0460
	Juni	22.98	241,073	1,715	0.0525
	Juli	22.36	240,596	1,733	0.0525
	Agustus	22.12	239,804	1,755	0.0550

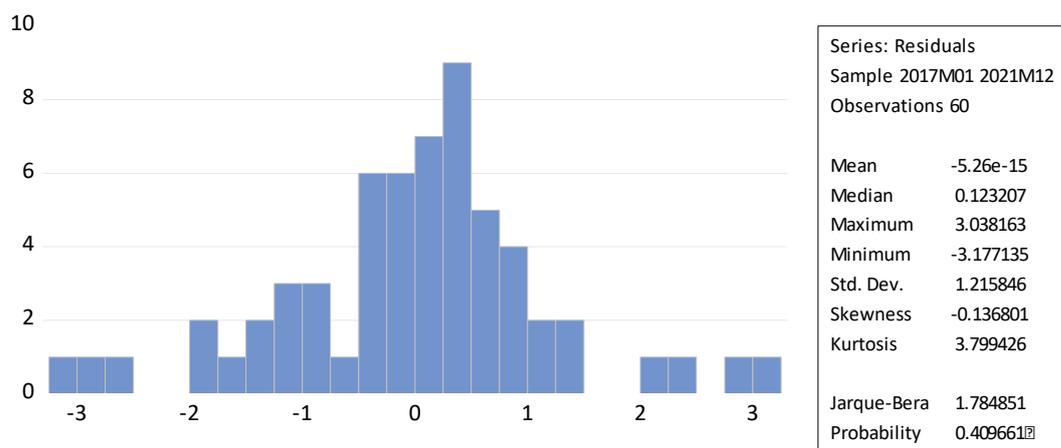
Tahun	Bulan	Pemb UMKM	DPK	NPF	BI7DRR
	September	22.03	251,483	1,836	0.0575
	Oktober	21.98	250,949	1,706	0.0575
	November	23.06	250,755	1,567	0.0600
	Desember	23.04	257,606	1,429	0.0600
2019	Januari	22.24	257,052	1,396	0.0600
	Februari	22.80	259,994	1,456	0.0600
	Maret	23.03	262,709	1,458	0.0600
	April	23.11	260,439	1,583	0.0600
	Mei	23.32	256,690	1,667	0.0600
	Juni	23.52	266,568	1,545	0.0600
	Juli	23.54	265,716	1,534	0.0575
	Agustus	23.66	263,596	1,548	0.0550
	September	24.40	267,343	1,525	0.0525
	Oktober	23.36	276,466	1,516	0.0500
	November	23.77	275,088	1,411	0.0500
	Desember	21.87	288,978	1,339	0.0500
2020	Januari	22.08	286,485	1,425	0.0500
	Februari	20.49	291,069	1,810	0.0475
	Maret	20.06	289,362	1,874	0.0450
	April	19.01	289,046	1,781	0.0450
	Mei	19.33	285,751	1,898	0.0450
	Juni	20.78	293,374	1,468	0.0425
	Juli	19.68	289,646	1,622	0.0400
	Agustus	19.68	295,936	1,472	0.0400

Tahun	Bulan	Pemb UMKM	DPK	NPF	BI7DRR
	September	20.76	312,102	1,605	0.0400
	Oktober	20.61	314,741	1,603	0.0400
	November	20.37	316,460	1,731	0.0375
	Desember	20.66	322,853	1,707	0.0375
2021	Januari	20.44	321,299	1,845	0.0375
	Februari	24.32	321,421	2,032	0.0350
	Maret	19.97	318,972	1,924	0.0350
	April	24.19	325,997	1,997	0.0350
	Mei	19.47	329,743	2,038	0.0350
	Juni	20.55	337,900	2,064	0.0350
	Juli	21.72	340,908	1,998	0.0350
	Agustus	21.57	340,209	2,130	0.0350
	September	21.65	341,336	2,211	0.0350
	Oktober	21.94	345,189	2,128	0.0350
	November	22.63	352,679	1,881	0.0350
	Desember	22.28	365,421	1,906	0.0350

Lampiran 2. Output Views 12 Statistik Deskriptif

	Y_PEM_UMKM	X1_DPK	X2_NPF	X3_BI7DRR
Mean	21.75850	274151.9	1736.717	0.046100
Median	21.96000	264656.0	1723.000	0.045000
Maximum	24.40000	365421.0	2211.000	0.060000
Minimum	18.05000	205783.0	1339.000	0.035000
Std. Dev.	1.390411	41770.94	218.0822	0.008378
Skewness	-0.318872	0.376310	0.155980	0.293597
Kurtosis	2.756708	2.060638	2.032570	1.953576
Jarque-Bera	1.164774	3.622094	2.583097	3.599499
Probability	0.558564	0.163483	0.274845	0.165340
Sum	1305.510	16449116	104203.0	2.766000
Sum Sq. Dev.	114.0614	1.03E+11	2806030.	0.004141
Observations	60	60	60	60

Lampiran 3. Output Views 12 Uji Normalitas



Lampiran 4. Output Views 12 Uji Multikolinearitas

	X1_DPK	X2_NPF	X3_BI7DRR
X1_DPK	1.000000	0.364495	-0.596346
X2_NPF	0.364495	1.000000	-0.668455
X3_BI7DRR	-0.596346	-0.668455	1.000000

Lampiran 5. Output Eviews 12 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.031165	Prob. F(3,56)	0.3859
Obs*R-squared	3.140949	Prob. Chi-Square(3)	0.3704
Scaled explained SS	3.698604	Prob. Chi-Square(3)	0.2959

Test Equation:

Dependent Variable: ARESID
Method: Least Squares
Date: 09/23/22 Time: 15:59
Sample: 2017M01 2021M12
Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.029334	2.271800	0.893271	0.3755
X1_DPK	1.02E-06	3.20E-06	0.318967	0.7509
X2_NPF	-0.000222	0.000661	-0.335947	0.7382
X3_BI7DRR	-22.47249	19.97092	-1.125261	0.2653
R-squared	0.052349	Mean dependent var		0.887246
Adjusted R-squared	0.001582	S.D. dependent var		0.823245
S.E. of regression	0.822594	Akaike info criterion		2.511631
Sum squared resid	37.89297	Schwarz criterion		2.651254
Log likelihood	-71.34894	Hannan-Quinn criter.		2.566246
F-statistic	1.031165	Durbin-Watson stat		1.355999
Prob(F-statistic)	0.385858			

Lampiran 6. Output Eviews 12 Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: Y_PEM_UMKM
Method: Least Squares
Date: 09/23/22 Time: 16:00
Sample: 2017M01 2021M12
Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.26552	3.446634	3.268558	0.0019
X1_DPK	7.50E-06	4.85E-06	1.545630	0.1278
X2_NPF	0.001682	0.001003	1.676450	0.0992
X3_BI7DRR	119.6343	30.29864	3.948503	0.0002
R-squared	0.235337	Mean dependent var		21.75850
Adjusted R-squared	0.194372	S.D. dependent var		1.390411
S.E. of regression	1.247988	Akaike info criterion		3.345283
Sum squared resid	87.21855	Schwarz criterion		3.484906
Log likelihood	-96.35849	Hannan-Quinn criter.		3.399897
F-statistic	5.744945	Durbin-Watson stat		1.478662
Prob(F-statistic)	0.001688			

Lampiran 7. Bebas Plagiasi

PENGARUH JUMLAH DANA PIHAK KETIGA, NON PERFORMING FINANCING DAN BI-7 DAY REPO RATE (BI7DRR) TERHADAP PEMBIAYAAN UMKM			
ORIGINALITY REPORT			
23%	24%	16%	12%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	research.unissula.ac.id Internet Source		3%
2	Submitted to Universitas Mulawarman Student Paper		2%
3	Kadeni, Ninik Sriyani. "Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat", EQUILIBRIUM : Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya, 2020 Publication		2%
4	Submitted to iGroup Student Paper		1%
5	dspace.uii.ac.id Internet Source		1%
6	perpus.univpancasila.ac.id Internet Source		1%
7	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper		1%
8	ejournal.iainbengkulu.ac.id Internet Source		1%
9	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source		1%
10	N R Purwanti, S Musdalifah, Andri. "Peramalan Suku Bunga Acuan (BI-7 Day Repo Rate) Dengan Metode Fuzzy Time Series", JURNAL ILMIAH MATEMATIKA DAN TERAPAN, 2021 Publication		1%
11	Edwin Agus Buniarto. "Fluktuasi Harga Saham Bank Umum Pemerintah, Imbas dari Pergerakan Inflasi dan BI Rate", JMK (Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan), 2019 Publication		1%
12	eprints.upnyk.ac.id Internet Source		1%
13	ejournal.staimu.ac.id Internet Source		1%

Lampiran 8. Daftar Riwayat Hidup**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Nora Ariska Dwiyanti

Kebangsaan : Indonesia

Agama : Islam

Tempat, Tanggal Lahir : Sukoharjo, 15 November 1999

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Dukuh Sari 03/03, Karanggeneng, Boyolali

E-mail : noraariska3@gmail.com

Telephone : 085173335104

Riwayat Pendidikan : 1. TK Kartika 23 Palur
2. SD N 1 Karanggeneng
3. SMP N 2 Boyolali
4. SMA N 3 Boyolali

